



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
Journal of Economics and Business

Alamat : Jl. Dewi Sartika No.289, Cawang - Jakarta Timur
Telepon : 021 736515 / Fax. 021 7365704
Website : <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>



ISSN 2355 - 2700 E-ISSN 2550 - 0130

MONETER

Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Volume 8 Nomor 2 Oktober 2016

MONETER



Diterbitkan Oleh :

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

**Dividend Payout Ratio Pada Sektor Trade & Services di Indonesia Stock
Exchange (BEI)**

Lidia Jane Heryes

**Kinerja Keuangan Entitas Multifinance: Determinasi Non Performing Loan dan
Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas**

Andi Riyanto¹, Galih Raspati², Yuri Rahayu³, Yuyun Yuniati⁴

**Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan
Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM**

Ratnawaty Marginingsih

**Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019**

Cahyat Rohyana¹, Diana Maryana²

**Sistem Akuntansi Keuangan Pada CV. Prosper Media Menggunakan Zahir
Accounting Versi 6.0**

Mari Rahmawati¹, Evana Intan Kumalasari²

**Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan
Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi**

Fransiska Rahayu¹, Luh Dian Ekasari², Ahmad Mukoffi³

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas,
Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Christania Sutanto¹, Mas Intan Purba², Venny Gunawan³, Jesslyn⁴, Angel Lica⁵

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR REDAKSI	iv
Dividend Payout Ratio Pada Sektor Trade & Services di Indonesia Stock Exchange (BEI) Lidia Jane Heryes	95-101
Kinerja Keuangan Entitas Multifinance: Determinasi Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Andi Riyanto ¹ , Galih Raspati ² , Yuri Rahayu ³ , Yuyun Yuniati ⁴	102-109
Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM Ratnawaty Marginingsih.....	110-121
Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019 Cahyat Rohyana ¹ , Diana Maryana ²	122-128
Sistem Akuntansi Keuangan Pada CV. Prosper Media Menggunakan Zahir Accounting Versi 6.0 Mari Rahmawati ¹ , Evana Intan Kumalasari ²	129-1134
Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Fransiska Rahayu ¹ , Luh Dian Ekasari ² , Ahmad Mukoffi ³	157-162
Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Christania Sutanto ¹ , Mas Intan Purba ² , Venny Gunawan ³ , Jesslyn ⁴ , Angel Lica ⁵	135-1146

MONETER

Editorial Team

Chief Editor

Eka Dyah Setyaningsih, Universitas BSI

Editor

Agus Junaidi, S.Kom, M.Kom
Universitas BSI
Kartika Yuliantari, S.E., M.E.,
Universitas BSI

Reviewers

Dr. Sabil, Universitas BSI
Ana Ramadhayanti, M.M, S.I.Kom.,
Universitas BSI
Dwiyatmoko P, S.E., M.M.,
Universitas BSI
Nurvi Oktiani, S.E., M.M., Universitas
BSI

Advisory Boards

Idah Yuniasih, S.Pd., M.Pd.,
Universitas BSI

Administrative Staff

Maya Sopa, LPPM Universitas BSI

Published by

LPPM Universitas BSI
Jl. Kramat Raya No.98,
RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen,
Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10450
Telp : (021) 21231170



<http://www.bsi.ac.id>

e-mail: jurnal.moneter@bsi.ac.id

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>

P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrohmanirrohim

Redaksi mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas terbitnya Jurnal Moneter Edisi Volume 8 No. 2 Oktober 2021 sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Jurnal Moneter yang telah terindex oleh Google Scholar, Sinta 4 dalam edisi ini menerbitkan 7 artikel naskah yang berasal dari dosen atau peneliti. Artikel telah melalui proses review oleh reviewer yang mempunyai kompetensi dibidangnya masing-masing.

Redaksi menerima naskah berupa artikel, hasil penelitian atau karya ilmiah yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya pada media-media lainnya melalui laman <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>

Akhirnya, Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan peneliti yang telah berpartisipasi dalam penerbitan Jurnal Moneter edisi ini. Semoga Jurnal Moneter kali ini dapat memenuhi khasanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika, Universitas Bina Sarana Informatika serta masyarakat pada umumnya.

Wassalam,

Redaksi

Dividend Payout Ratio Pada Sektor Trade & Services di Indonesia Stock Exchange (BEI)

Lidia Jane Heryes
Universitas Esa Unggul
e-mail: lidiajane.heryes@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
21-05-2021	21-07-2021	14-09-2021

Abstrak - Rasio pembayaran dividen merupakan hal yang menjadi pusat perhatian investor di pasar modal. Secara umum, setiap investor mengharapkan rasio pembayaran dividen yang rutin dan stabil. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji apakah rasio lancar, rasio hutang, *return on asset*, dan pertumbuhan aset mempengaruhi suatu sektor *trade* dan *services* dalam membayarkan rasio pembayaran dividen kepada investor. Untuk mencapai tujuan ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *trade* dan *services*. Subjek penelitian merupakan 10 perusahaan yang rutin memberikan dividen dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan STATA versi 16.0 dan model regresi data panel yang terpilih yaitu *Random Effect (RE)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio hutang, *return on asset*, dan pertumbuhan aset sebesar 54,75% secara serentak mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR). Secara parsial rasio lancar tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen, rasio hutang mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen, ROA mempengaruhi secara positif terhadap DPR, dan pertumbuhan aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada sektor *trade* dan *services*.

Kata Kunci: rasio pembayaran dividen, pasar modal, sektor *trade* dan *services*

Abstract - *The dividend payout ratio is the center of attention of investors in the capital market. In general, every investor expects a routine and stable dividend payout ratio. The purpose of this study is to examine whether current ratios, debt ratios, return on assets, and asset growth affect a trade and services sector in paying dividend payout ratios to investors. To achieve this goal using annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the trade and services sector. The research subjects were 10 companies that routinely paid dividends from 2014 to 2017. The data collected were analyzed using STATA version 16.0 and the selected panel data regression model is Random Effect (RE). The test results show that the current ratio, debt ratio, return on assets, and asset growth of 54.75% simultaneously affect the dividend payout ratio (DPR). Partially the current ratio does not affect the dividend payout ratio, the debt ratio negatively affects the dividend payout ratio, ROA positively affects the DPR, and asset growth does not affect the dividend payout ratio in the trade and services sector.*

Keywords: *dividend payout ratio, capital market, trade and services sector*

PENDAHULUAN

Di era pasar bebas atau globalisasi, perusahaan berjuang untuk menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat. Dalam persaingan ketat, persoalan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah masalah pendanaan. Pasar modal menjadi alternatif solusi dalam masalah pendanaan. Penelitian (Usman et al., 1997) mendefinisikan pasar modal sebagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk modal sendiri dan hutang. Investor yang menginvestasikan uangnya di pasar modal bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau pengembalian dari investasi tersebut, baik dalam *capital gain* atau *dividend*. Menurut (Lintner, 1956) mengungkapkan bahwa investor lebih menyukai berinvestasi di perusahaan yang memberikan *dividend* daripada *capital gain*, karena *dividend* lebih dapat diprediksi

daripada *capital gain*, dimana harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar.

Secara umum, setiap investor mengharapkan rasio pembayaran dividen yang rutin dan stabil. Teori pensinyalan dividen yang dirumuskan oleh (Miller dan Modigliani, 1961) berpendapat bahwa pengumuman tentang pembayaran dividen memberikan sinyal tentang kesehatan keuangan perusahaan. Pembayaran dividen yang meningkat dibandingkan dengan pembayaran tahun sebelumnya adalah indikator bahwa perusahaan memiliki nilai yang menunjang di masa depan. Sebaliknya, pengurangan dividen adalah indikator yang buruk, karena ini menunjukkan kurangnya likuiditas perusahaan untuk mempertahankan tingkat pembayaran dividen di masa depan (Utami & Tatang Ary Gumanti, 2019).

Menurut (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019); (Abor dan Amidu, 2006) menyatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perubahan pembayaran dividen suatu perusahaan seperti rasio lancar (*current ratio*), pertumbuhan aset (*asset growth*), rasio leverage (*debt to equity*) dan laba atas ekuitas (ROE). Variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan dan risiko keuangan. Ukuran perusahaan dapat menjadi proksi dari siklus hidup perusahaan begitu juga posisi leverage keuangan. Leverage keuangan menunjukkan proporsi penggunaan pinjaman atau hutang sebagai sumber pembiayaan. Semakin tinggi hutang, semakin tinggi juga beban bunga yang dapat menurunkan laba bersih, yang akhirnya mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah cenderung menahan laba untuk memenuhi hutang jangka pendek sehingga perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen tinggi (Abor & Amidu, 2006). Begitu juga perusahaan dengan pertumbuhan aset tinggi cenderung mempertahankan labanya untuk mendanai investasi sehingga dividen yang dibayarkan akan lebih rendah (Manneh & Naser, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan mempengaruhi secara negatif dengan kebijakan dividen.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019) dengan variabel penelitian yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio hutang (*debt ratio*), pertumbuhan aset (*asset growth*), laba berdasarkan aset (*return on asset*), dan ukuran perusahaan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba berdasarkan aset dan pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen atau dapat dikatakan variabel *return on asset* dan *asset growth* mempengaruhi secara positif terhadap *dividend payout ratio*. Selanjutnya (Sumail, 2018) melakukan penelitian menggunakan variabel *debt ratio*, *EBIT*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, *size* terhadap *dividend payout ratio* dengan subjek perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *EBIT*, *institutional ownership* dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen. Kemudian penelitian (Abor dan Amidu, 2006) dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratios in Ghana* menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen yaitu profitabilitas, arus kas dan pajak.

Manajemen perusahaan memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan terkait dengan rasio pembayaran dividen. Setiap perusahaan memiliki kriteria dan karakter mengenai pembagian dividen.

Perbedaan rasio pembayaran dividen dari satu ke perusahaan yang lain menyebabkan rasio pembayaran dividen menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan penelitian terdahulu dimana variabel-variabel yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen tidak selalu konsisten, maka di penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali pengaruh variabel rasio lancar, rasio hutang, *return on asset*, dan pertumbuhan aset terhadap rasio pembayaran dividen dengan subjek penelitiannya yaitu perusahaan yang rutin memberikan dividen dari tahun 2014 sampai tahun 2017, data sampel yang diambil berdasarkan data laporan keuangan tahunan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji apakah variabel rasio lancar, rasio hutang, *return on asset* dan pertumbuhan aset mempengaruhi suatu perusahaan *trade* dan *services* dalam membayarkan rasio pembayaran dividen kepada investor.

1. Landasan Teori

a. Rasio Pembayaran Dividen

Menurut (Dybvig dan Zender, 2016) rasio pembayaran dividen menggambarkan pengembalian investasi (menghasilkan keuntungan) untuk pemegang saham/investor. Dividen dapat didistribusikan dalam bentuk pembayaran tunai (*cash dividend*), saham atau aset perusahaan. Variabel rasio pembayaran dividen adalah persentase dividen per lembar saham dibagi dengan laba bersih per saham. Secara umum, pembagian dividen pada tahun tertentu berdasarkan pada pembagian dividen tahun lalu (Utami & Tatang Ary Gumanti, 2019).

b. Rasio Lancar

Menurut (Brigham dan Houston, 2009) rasio lancar mencerminkan penggunaan aset-aset lancar untuk memenuhi kewajiban/hutang lancar. Perusahaan dengan rasio lancar yang kecil berkecenderungan untuk membayar dividen dalam rasio kecil juga, karena kas perusahaan tersebut disimpan untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, seperti membayar hutang perusahaan ketika jatuh tempo (Utami & Tatang Ary Gumanti, 2019). Semakin perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut semakin efektif dalam menggunakan aset lancarnya serta semakin besar juga kemampuan untuk membayar dividen (Rahayu & Hari, 2016).

Penelitian terdahulu oleh (Jasim Al-Ajmi dan Hussain, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); dan (Herawati dan Fauzia, 2018) menemukan bahwa rasio lancar mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan pertimbangan utama ketika perusahaan memutuskan untuk membayar atau tidaknya suatu dividen. Maka pernyataan hipotesis:

H1: Rasio lancar mempengaruhi secara positif terhadap rasio pembayaran dividen.

c. Rasio Hutang

Rasio hutang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban menggunakan aset. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki pembayaran tetap yang besar untuk pembiayaan eksternal, yang mungkin digunakan untuk pembayaran dividen. *Leverage* tinggi meningkatkan biaya transaksi dan risiko perusahaan. Rasio hutang biasanya digunakan untuk pengukuran likuiditas jangka panjang. Dari sudut pandang investor, rasio hutang yang lebih rendah, semakin aman posisi perusahaan tersebut (Purwanto & Elen, 2017).

Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, semakin besar juga laba yang harus digunakan untuk melunasi hutang maka hal ini akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan (Gumanti, 2013). Penelitian (Ravid dan Sarig, 2016) menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat hutang dan kebijakan dividen yang menunjukkan bahwa tingkat hutang menentukan tingkat dividen suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Manneh dan Naser, 2015); (Jabbouri, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); (Purwanto dan Elen, 2017); (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019); dan (Patra et al., 2012) menyatakan bahwa rasio hutang mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap DPR. Peningkatan rasio hutang akan menurunkan DPR, dan penurunan rasio hutang akan meningkatkan DPR. Maka pernyataan hipotesis:

H2: Rasio hutang mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

d. Return on Asset (ROA)

Indikator untuk menilai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mengacu pada *return on asset* (ROA). Rasio yang mencerminkan kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi dalam efektivitas manajemen. Semakin baik ROA, semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dapat dikatakan aset dijadikan sebagai modal dan tolak ukur pengembalian berupa laba (Jordan, 2003).

Pembayaran dividen menggunakan laba perusahaan, sehingga fluktuasi laba tahunan yang diperoleh mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Maka semakin meningkatnya laba maka kemungkinan terjadi peningkatan rasio pembayaran dividen (Manneh & Naser, 2015). Penelitian (Lintner, 1956) menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung mempertahankan labanya untuk investasi di masa depan, terutama ketika perusahaan berencana untuk memperluas bisnis. Sementara itu, perusahaan-perusahaan yang berada di puncak kedewasaan tidak

memiliki alternatif investasi lain selain membayar dividen dari laba. Perusahaan yang memiliki laba stabil cenderung membayar dividen dengan persentase tetap untuk mempertahankan citra perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jabbouri, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); dan (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019) menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen yaitu kemampuan untuk mendapatkan laba berdasarkan aset (ROA) atau dapat dikatakan variabel *return on asset* mempengaruhi secara positif terhadap rasio pembayaran dividen. Maka pernyataan hipotesis:

H3: ROA mempengaruhi secara positif terhadap rasio pembayaran dividen.

e. Pertumbuhan Aset

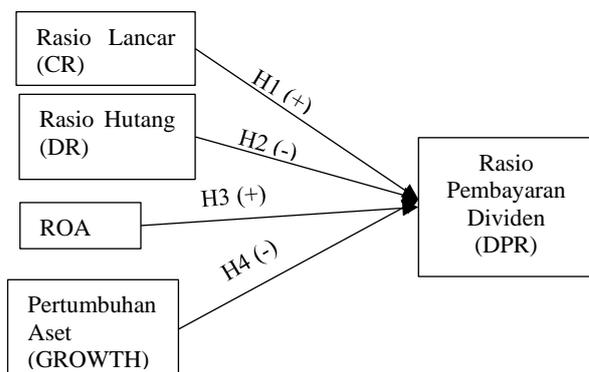
Faktor pertumbuhan suatu aset perusahaan diwakili oleh pertumbuhan penjualan tahunan, laba atas kekayaan bersih dan pertumbuhan pendapatan per saham (Kania & Bacon, 2005). Selain itu, (Albright & Wingram, 2007) menyatakan bahwa pemegang saham menyadari nilai pertumbuhan. Banyak perusahaan yang sedang berkembang, seperti Microsoft dan Intel tidak membayar dividen atau hanya membayar dividen rendah. Namun, perusahaan tersebut menghasilkan jutaan untuk investor karena nilai saham yang lebih tinggi. Perusahaan tersebut lebih suka mempertahankan penghasilannya untuk menciptakan produksi yang lebih besar, kapasitas penjualan yang lebih tinggi, dan mendapatkan banyak keuntungan (Albright & Wingram, 2007).

Sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah biasanya mempunyai tingkat laba ditahan yang lebih tinggi daripada pembayaran dividen (Utami & Tatang Ary Gumanti, 2019). Penelitian (Miller dan Modigliani, 1961) menunjukkan secara teoritis bahwa tingkat dividen ditentukan oleh tingkat pertumbuhan aset. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka terdapat aktivitas ekspansi bisnis yang berpeluang peningkatan keuntungan, sehingga meningkatkan citra perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan rasio pembayaran dividen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019); (Jabbouri, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); (Purwanto dan Elen, 2017); dan (Patra et al., 2012) melaporkan hubungan negatif antara pertumbuhan aset dan rasio pembayaran dividen. Maka semakin tinggi pertumbuhan aset, semakin kecil rasio pembayaran dividennya. Maka pernyataan hipotesis:

H4: Pertumbuhan aset mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, berikut kerangka pemikiran penelitian ini:



Sumber: Data Diolah (2021)
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Teknik pengambilan data untuk penelitian ini secara purposive sampling berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri trade dan services. Sebanyak 10 perusahaan diambil sebagai sampel dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang rutin memberikan dividen selama periode 2014-2017.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan BEI Sektor *Trading dan Services*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	ASGR	Astra Graphia Tbk
4	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
5	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk
7	MLPT	Multipolar Technology Tbk
8	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
9	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk

Sumber: Data Diolah (2021)

Variabel yang digunakan yaitu rasio pembayaran dividen (DPR) sebagai variabel dependen, dan rasio lancar (CR), rasio hutang (DR), *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) sebagai variabel independen.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Satuan
DPR	Dependent	Persentase dividen per lembar saham dibagi dengan laba bersih	$\frac{\text{Dividend per share}}{\text{EPS (Laba bersih per saham dasar)}}$	%
CR	Independent	Rasio aset lancar dengan hutang lancar	$\frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$	x
DR	Independent	Rasio total liabilities dengan total aset	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$	x
ROA	Independent	Rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset berkontribusi untuk menciptakan laba bersih	$\frac{\text{Earning (profit after tax)}}{\text{Total assets}}$	%
GROWTH	Independent	Nilai yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan	$\frac{\text{(Total aset tahun t - total aset tahun t-1)}}{\text{Total aset tahun t-1}}$	%

Sumber: Data Diolah (2021)

Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* Stata versi 16.0. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi data panel. Pengujian dimulai dengan tahapan penentuan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE); dilanjut dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; diakhiri dengan pengujian hipotesis (uji signifikansi serentak, uji signifikansi parsial, uji *goodness of fit*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan model regresi diantara PLS, FE dan RE maka dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*.

1. Uji Chow

Berfungsi untuk menentukan pilihan antara model PLS dan FE dengan melihat output FE. Dalam uji *Chow* ini terdapat hipotesis yaitu: H0: PLS; H1: FE. Jika $\text{Prob} > F < 0,05$ maka H1 diterima, berlaku sebaliknya. Berdasarkan output data STATA 16.0, nilai $\text{Prob} > F$ output FE yaitu 0,0077, sehingga dapat dinyatakan H1 diterima (pilihan terbaik adalah FE).

2. Uji Hausman

Berfungsi untuk memastikan pilihan antara model FE dan RE. Dalam uji *Hausman* ini terdapat hipotesis yaitu H0: RE; H1: FE. Jika $\text{Prob} > \text{Chi}^2 < 0,05$ maka H1 diterima, berlaku sebaliknya. Berdasarkan output STATA 16.0 diperoleh nilai $\text{Prob} > \text{Chi}^2$ yaitu 0,0562, sehingga dapat dinyatakan H1 ditolak (pilihan terbaik adalah RE).

Berikut tabel ringkasan hasil uji estimasi model:

Tabel 3. Hasil Uji Estimasi Model

Uji Penentuan Model	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow (PLS vs FE)	$\text{Prob} > F = 0,0077$	Terima H1 = FE
Uji Hausman (FE vs RE)	$\text{Prob} > \text{Chi}^2 = 0,0562$	Tolak H1 = RE

Sumber: Data diolah dari Ouput STATA 16.0 (2021)

Berdasarkan informasi di tabel 3 telah dibuktikan dari hasil pengujian estimasi model terbaik menunjukkan bahwa model *Random Effect* (RE) adalah model yang terbaik untuk dapat digunakan sebagai model untuk pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Namun sebelum pengujian hipotesis, model RE tersebut dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Shapiro Wilk* STATA. Jika nilai $\text{Prob} > z > 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan output STATA 16.0 diperoleh

nilai Prob>z yaitu 0,37992, sehingga dapat dinyatakan residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	40	0.97075	1.156	0.306	0.37992

Sumber: Ouput STATA 16.0 (2021)

2. Uji Multikolineritas

Model regresi yang baik harus bebas dari multikolineritas. Jika nilai VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolineritas. Berdasarkan output STATA 16.0 diperoleh nilai VIF yaitu 2,20, sehingga dapat dinyatakan model regresi bebas dari multikolineritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Variable	VIF	1/VIF
CR	3.32	0.301475
DR	3.31	0.301949
GROWTH	1.09	0.915646
ROA	1.06	0.943918
Mean VIF	2.20	

Sumber: Ouput STATA 16.0 (2021)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Breusch Pagan*. Jika nilai Prob>chi2 > 0,05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan output STATA 16.0 diperoleh nilai Prob>chi2 yaitu 0,2785, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of DPR	
chi2(1)	= 1.17
Prob > chi2	= 0.2785

Sumber: Ouput STATA 16.0 (2021)

4. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi data *cross section* tidak diwajibkan, namun berdasarkan pengujian *cross-sectional time-series FGLS regression* menggunakan STATA 16.0 didapatkan hasil “no autocorrelation”, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-sectional time-series FGLS regression					
Coefficients: generalized least squares					
Panels: homoskedastic					
Correlation: no autocorrelation					
Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	40
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	10
Estimated coefficients	=	5	Time periods	=	4
Log likelihood	=	-155.1291	Wald chi2(4)	=	28.97
			Prob > chi2	=	0.0000

Sumber: Ouput STATA 16.0 (2021)

Maka setelah dibuktikan bahwa data yang tersedia terdistribusi normal, model RE yang terpilih bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan tidak

terjadi masalah autokolerasi. Sehingga dapat langsung dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi serentak, uji signifikansi parsial, *goodness of fit test* berdasarkan hasil regresi data panel. Berikut hasil regresi data panel:

```
. xtreg DPR CR DR ROA GROWTH
```

Random-effects GLS regression		Number of obs = 40	
Group variable: Perusahaan		Number of groups = 10	
R-sq:		Obs per group:	
within = 0.1970		min =	4
between = 0.5475		avg =	4.0
overall = 0.3941		max =	4
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(4) =	14.03
		Prob > chi2 =	0.0072

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
CR	-5.678342	2.938319	-1.93	0.053	-11.43734 .0806566
DR	-73.09318	24.23957	-3.02	0.003	-120.6019 -25.5845
ROA	.6140267	.2780363	2.21	0.027	.0690854 1.158968
GROWTH	.001073	.1766511	0.01	0.995	-.3451567 .3473027
_cons	80.06445	18.03401	4.44	0.000	44.71843 115.4105
sigma_u	8.1631185				
sigma_e	9.8795907				
rho	.40571945	(fraction of variance due to u_i)			

Ouput STATA 16.0 (2021)

Gambar 2. Hasil Regresi Data Panel

1. Uji Signifikansi Serentak

Uji untuk melihat apakah variabel rasio lancar (CR), rasio hutang (DB), *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) secara serentak mempengaruhi variabel rasio pembayaran dividen (DPR) dengan menggunakan data prob>chi2. Jika nilai dari prob>chi2 < α (0,05) maka H0 ditolak. Berdasarkan gambar 2 diperoleh nilai prob>chi2 yaitu 0,0072, maka H0 ditolak atau dapat dinyatakan variabel rasio lancar (CR), rasio hutang (DB), *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) secara serentak mempengaruhi variabel rasio pembayaran dividen (DPR).

2. Uji Signifikansi Parsial

Uji untuk melihat apakah variabel rasio lancar (CR), rasio hutang (DB), *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) secara parsial mempengaruhi variabel rasio pembayaran dividen (DPR) dengan menggunakan data P>|z|. Jika nilai dari P>|z| < α (0,05) maka H0 ditolak. Berdasarkan gambar 2 berikut masing-masing hasil dari variabel:

- nilai P>|z| variabel CR = 0,053 maka H0 diterima (rasio lancar tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen).
- nilai P>|z| variabel DR = 0,003 maka H0 ditolak (rasio hutang mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen).
- nilai P>|z| variabel ROA = 0,027 maka H0 ditolak (*return on asset* mempengaruhi secara positif terhadap rasio pembayaran dividen).
- nilai P>|z| variabel GROWTH = 0,995 maka H0 diterima (pertumbuhan aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen).

3. *Goodness of Fit Test*

Uji untuk menjelaskan seberapa besar variabel rasio lancar (CR), rasio hutang (DB), *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) mempengaruhi variabel rasio pembayaran dividen (DPR) dengan menggunakan data R-sq. Berdasarkan gambar 2 nilai R-sq yaitu 0.5475, dapat dinyatakan bahwa sebesar 54,75% variabel rasio lancar (CR), rasio hutang (DB), *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) mempengaruhi variabel rasio pembayaran dividen (DPR). Sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain.

4. *Persamaan Regresi*

Berikut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 80,06445 - 5,678342\text{CR} - 73,09318 \text{DR} + 0,6140267 \text{ROA} + 0,001073 \text{GROWTH}$$

Rasio lancar tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada sektor *trade* dan *services*. Hal ini berbeda dengan hasil empiris penelitian (Jasim Al-Ajmi dan Hussain, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); (Herawati dan Fauzia, 2018); dan (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019) yang telah membuktikan bahwa rasio lancar mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Hal ini karena perusahaan pada sektor ini sebagian besar penjualannya dilakukan secara tunai sehingga mampu mengakomodir kewajibannya dan rasio ini tidak menjadi hal utama dalam pembayaran dividen. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Muhammadinah & Alfam Jamil, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa rasio lancar tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen.

Rasio hutang mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Hasil empiris yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manneh dan Naser, 2015); (Jabbouri, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); (Purwanto dan Elen, 2017); (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019); dan (Patra et al., 2012) menyatakan bahwa rasio hutang mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, maka semakin besar juga laba yang harus digunakan untuk melunasi hutang sehingga akan mengurangi rasio pembayaran dividen (Gumanti, 2013).

ROA mempengaruhi secara positif terhadap DPR. Hasil empiris yang sejalan dengan penelitian (Jabbouri, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); dan (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba berdasarkan aset dianggap sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR) atau dapat dikatakan variabel ROA mempengaruhi secara positif signifikan terhadap DPR. Menurut (Manneh dan Naser, 2015) perusahaan

akan meningkatkan pembayaran dividen seiring dengan meningkatnya laba.

Pertumbuhan aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada sektor *trade* dan *services*. Hasil empiris berbeda dengan hasil penelitian (Utami dan Tatang Ary Gumanti, 2019); (Jabbouri, 2016); (Labhane dan Jitendra Mahakud, 2016); (Purwanto dan Elen, 2017); dan (Patra et al., 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan aset mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Hasil empiris yang sama dengan penelitian (Mauris & Nora, 2019) yang telah menunjukkan hasil pertumbuhan aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen.

KESIMPULAN

Data penelitian yang berasal dari 10 perusahaan *trade* dan *services* yang tertera di BEI pada tahun 2014-2017, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio hutang, *return on asset*, dan pertumbuhan aset sebesar 54,75% secara serentak mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR). Secara parsial rasio lancar tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen, rasio hutang mempengaruhi secara negatif terhadap rasio pembayaran dividen, ROA mempengaruhi secara positif terhadap DPR, dan pertumbuhan aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada sektor *trade* dan *services*.

Bagi perusahaan *trade* dan *services* dalam meningkatkan laba setiap tahunnya dapat melakukan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan, efisiensi biaya operasional dan pemanfaatan hutang yang tepat. Peningkatan keuntungan/laba berpeluang meningkatkan citra perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham sehingga diharapkan dapat meningkatkan antusias para pemegang saham untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian perusahaan *trade* dan *services* dapat membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bagi calon pemegang saham yang ingin berinvestasi dapat mempertimbangkan rasio lancar, ukuran perusahaan dan rasio hutang dalam membantu mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkolaborasi dengan variabel lain seperti *financial leverage ratio*, *taxes*, harga saham serta mencoba melakukan proyeksi nilai penting lainnya pada sektor industri lain yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Abor, J. Y., & Amidu, M. (2006). Determinants of dividend payout ratios in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 7, 136-145.

- <https://doi.org/10.1108/15265940610648580>
Albright, T. ., & Wingram, R. (2007). *Financial Accounting*. International Student Edition.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *FUNDAMENTALS OF FINANCIAL Twelfth Edition*. South Western Cengage Learning.
- Dybvig, P. H., & Zender, J. F. (2016). *Capital Structure and Dividend Irrelevance with Asymmetric Information*. 4(1), 201–219.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi (1st ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Herawati, A., & Fauzia, F. I. (2018). *The Effect of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012 – 2016*. 2018, 1076–1086. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>
- Jabbouri, I. (2016). Determinants of corporate dividend policy in emerging markets : Evidence from MENA stock markets. *Research in International Business and Finance*, 37, 283–298. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.01.018>
- Jasim Al-Ajmi, & Hussain, H. A. (2016). Corporate dividends decisions : evidence from Saudi Arabia. *The Journal of Risk Finance*, 12(1), 41–56. <https://doi.org/10.1108/15265941111100067>
- Jordan, R. W. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Primis.
- Kania, S. L., & Bacon, F. W. (2005). WHAT FACTORS MOTIVATE THE CORPORATE DIVIDEND DECISION ? *ASBBS E-Journal*, 1.
- Labhane, N. B., & Jitendra Mahakud. (2016). *Determinants of Dividend Policy of Indian Companies*. 36–55.
- Lintner, J. (1956). *Distribution of Incomes of Corporations Among Dividends , Retained Earnings , and Taxes*. 46(2), 97–113.
- Manneh, M. A., & Naser, K. (2015). Determinants of Corporate Dividends Policy : Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Economics and Finance*, 7(7), 229–239. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n7p229>
- Mauris, F. I., & Nora, A. R. (2019). The Effect of Collaterallizable Assets , Growth in Net Assets , Liquidity , Leverage and Profitability on Dividend Policy. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 937–950. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1695>
- Miller, M. H., & Modigliant, F. (1961). The University of Chicago Press. *The Journal of Business*, 34(4), 411–433.
- Muhammadinah, & Alfian Jamil, M. (2015). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *I-Economics Journal*, 1(1), 69–92.
- Patra, T., Poshakwale, S., & Ow-yong, K. (2012). Determinants of corporate dividend policy in Greece. *Applied Financial Economics*, 1079–1087. <https://doi.org/10.1080/09603107.2011.639734>
- Purwanto, & Elen, M. (2017). Determinants of Dividend Payout Ratio in Property Companies : Evidence from Indonesia. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 346–358.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Ravid, S. A., & Sarig, O. H. (2016). *Financial Signalling by Committing to Cash Outflows*. 26(2), 165–180.
- Sumail, L. O. (2018). Corporate governance and dividend payout ratio in non-financial firms listed in Indonesian Stock Exchange. *Business and Economic Horizons Volume*, 14(4), 851–861.
- Usman, M., Riphath, M. A. S., & Ika, S. (1997). *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Institut Bankir Indonesia.
- Utami, E. S., & Tatang Ary Gumanti. (2019). Analysis of cash dividend policy in Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 93–105. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.10](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.10)

Kinerja Keuangan Entitas *Multifinance*: Determinasi *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Andi Riyanto¹, Galih Raspati², Yuri Rahayu³, Yuyun Yuniati⁴

^{1,3}Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹andi.iio@bsi.ac.id, ³yuri.yru@bsi.ac.id

²Institut Manajemen Wiyata Indonesia
e-mail: ²galih_raspati@yahoo.com

⁴STIE Pasim
e-mail: ⁴yuyunyuniati37@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
07-07-2021	21-07-2021	15-09-2021

Abstrak - Pada perusahaan pembiayaan, profit merupakan hal mutlak untuk diperoleh agar dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam menjalankan usaha dan aktivitasnya, perusahaan tidak lepas dari masalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dan permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas, artinya perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas, menekan NPL dan menerapkan kriteria CAR. Tinggi rendahnya rasio NPL dan CAR mempunyai dampak terhadap besar kecilnya profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data keuangan tentang kredit bermasalah dengan total kredit, modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset pada laporan keuangan 2012-2019. Teknik pengujian menggunakan uji statistik. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa NPL dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan *Multifinance*, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio*, Profitabilitas

Abstract - In finance companies, profit is an absolute thing to be obtained in order to maintain the continuity of the company's operations. Therefore, the main goal of the company is to increase profitability in order to generate maximum profits. In running its business and activities, the company cannot be separated from problem loans or *Non Performing Loans* (NPL) and capital or *Capital Adequacy Ratio* (CAR) which affect profitability, meaning that companies must be able to increase profitability, suppress NPL and apply CAR criteria. The high and low ratio of NPL and CAR has an impact on the size of profitability. The research method used is an *ex post facto* research method with a quantitative approach. The data used are financial data on non-performing loans with total credit, capital with Risk Weighted Assets (RWA) and profitability or Return On Assets (ROA) by comparing profit after tax with total assets in the 2012-2019 financial statements. The test technique uses statistical tests. The results of this study indicate that NPL and CAR simultaneously affect the level of profitability at PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Keywords: *Multifinance Financial Performance*, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital*

PENDAHULUAN

Kinerja dapat merupakan hasil dari keputusan dan tindakan entitas yang dapat diukur yang mencerminkan kinerja entitas dalam mencapai keberhasilan dan pencapaian. Evaluasi kinerja entitas diperlukan dan standar yang diterima harus digunakan untuk tujuan ini agar mempertimbangkan berbagai aspek keterbatasan dalam kegiatan dan

peluang untuk menggunakan berbagai fasilitas operasional yang ada. Berbagai kriteria telah digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja unit bisnis dalam studi akuntansi dan penelitian yang dapat diklasifikasikan dalam dua kategori umum kriteria berbasis pasar dan kriteria berbasis data akuntansi. Oleh karena itu, untuk meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja unit bisnis, kriteria berbasis data akuntansi lebih unggul dari

kriteria berbasis pasar (Rostami, Rostami, & Kohansal, 2016). Kriteria berbasis data akuntansi mampu memberikan solusi bagaimana perusahaan mencapai tujuan keuangannya.

Sepanjang 2020, akibat pandemi Covid-19, diversifikasi industri keuangan mengalami tekanan luar biasa. Selain itu mempertahankan jumlah kredit bermasalah yang tinggi pada neraca dapat mengganggu penyediaan kredit untuk ekonomi riil, melalui volume yang lebih rendah, pinjaman kepada peminjam berisiko atau harga bisa lebih tinggi, dapat berkontribusi negatif terhadap pemulihan setelah krisis keuangan (Sánchez Serrano, 2021). Namun, banyak perusahaan keuangan yang dapat bertahan. Penurunan kinerja keuangan industri *multifinance* disebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat untuk mengurangi risiko penyebaran virus. Banyak pihak menyatakan bahwa, terutama akibat pengaruh kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan restrukturisasi kredit, tren penurunan bisnis *multifinance* sepanjang tahun 2020 cenderung lebih terkendali. Alhasil, hingga akhir tahun 2020 rasio kredit bermasalah (*Non Performance Finance* atau NPL) bisa diturunkan menjadi 4,01% (Ovier, 2021). Dalam sistem ekonomi yang berpusat pada perbankan, bank dan lembaga finansial memainkan peran kunci sebagai bagian dalam keberlanjutan sistem perbankan dan dikenal sebagai sumber utama pendanaan (Moradi, Mirzaeenejad, & Geraeenejad, 2016).

PT. Adira Dinamika Multi Finance merupakan salah satu perusahaan *multifinance* yang mampu bertahan ditengah tekanan yang luar biasa akibat pandemi Covid-19. Entitas membukukan laba bersih tahun 2019 lalu mencapai Rp 2,1 triliun. Pencapaian ini tumbuh 16% setiap tahun. Sedangkan pencapaian *Return on Assets* (ROA) mencapai 6,3 persen. Jumlah NPL naik menjadi 1,6 persen dari nilai piutang di tahun 2019, dibandingkan dengan 1,7 persen di tahun 2018 (Gunawan, 2020).

Pada perusahaan pembiayaan laba merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh, agar dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan. Kemudian untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan sebagai *Return On Assets* (ROA) yang berfokus pada kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya..

Tingkat aset yang baik dapat mempengaruhi laba entitas *multifinance*. Hal ini terlihat pada jumlah modal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja entitas. Tingkat alokasi kredit yang baik atau kualitas kredit yang baik juga akan mempengaruhi tingkat laba dari entitas *multifinance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok pada riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak NPL terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
2. Bagaimana dampak CAR terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
3. Bagaimana dampak NPL dan CAR terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Sedangkan maksud dan tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dampak NPL terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui dampak CAR terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui dampak NPL dan CAR terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

NPL sangat dipengaruhi oleh variabel makro, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran dan inflasi, dan yang terkait dengan variabel bank, seperti manajemen dan struktur pasar yang buruk (Beck, Jakubik, & Piloju, 2015; Anastasiou, Louri, & Tsionas, 2019). Pada sisi yang lain krisis moneter sangat ditandai oleh kenaikan kredit bermasalah (NPL) pada perbankan (Khan, Siddique, & Sarwar, 2020).

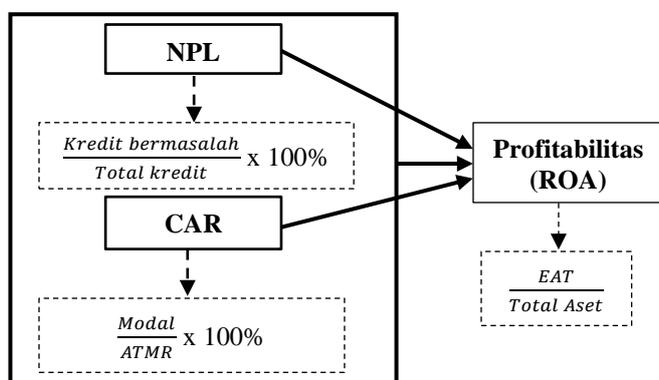
NPL adalah pinjaman yang belum dibayar. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa pinjaman dianggap sebagai NPL jika tidak menghasilkan bunga dan jumlah pokok minimal untuk 90 hari (Khan et al., 2020). Kemudian pinjaman menjadi NPL jika prinsipal jumlah dan bunganya belum dibayar pada tanggal jatuh tempo dan tidak diantisipasi di masa depan (Gilbert & Hazen, 2001).

NPL merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang sering diterapkan pada perusahaan *multifinance* (Sitompul, Bukit, & Erwin, 2020). Rasio NPL naik ketika pertumbuhan ekonomi melambat dan berisiko enggan menurun ketika suku bunga meningkat (Espinoza & Prasad, 2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur modal dan penghapusan cadangan dalam menutupi kredit, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Anggari & Dana, 2020). Selain itu CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank berdasarkan risiko aktif dalam arti yang seluas-luasnya, baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset administratif sebagai tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontinjensi dan/atau komitmen yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga serta risiko pasar (Bank Indonesia, 2011). Peran kunci dari rasio ini adalah untuk menahan hal-hal yang tidak terduga seperti kerusakan atau kejutan akibat perilaku pengambilan risiko yang berlebihan dari lembaga finansial (Ashraf, Arshad, & Hu, 2016). Maka disimpulkan CAR merupakan alat ukur finansial dalam mengukur tingkat modal berdasarkan risiko yang mungkin terjadi yang bertujuan meminimalkan kerugian akibat risiko tersebut pada lembaga finansial.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi normal perusahaan (Utami & Manda, 2021; Sari & Khafid, 2020). Profitabilitas juga merupakan salah satu margin keuntungan yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Rasio profitabilitas menunjukkan semakin tinggi rasio ROA maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Pattiruhu & Paais, 2020).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kemudian berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1 maka dirumuskan hipotesis yang menyatakan patut di duga terdapat dampak *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*, yaitu melakukan penelitian untuk mengkaji peristiwa yang telah terjadi, kemudian menelusuri kembali untuk mengetahui apa yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2017).

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok, baik individu maupun besar yang memiliki karakteristik yang sama atau serupa dari kesatuan sampel yang hendak diteliti (Neuman, 2014; Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dari tahun 2012 sampai 2019.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan ikut serta dalam penelitian, merupakan bagian yang representatif dan mewakili karakteristik populasi (Neuman, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan cara menetapkan sampling kuota yaitu menentukan sampel yang mempunyai karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012 - 2019 PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Hipotesis Statistik

Hubungan dari kedua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel X1, X2 dan variabel Y, dapat dilihat dengan menggunakan uji t dan uji F.

Uji t digunakan untuk menguji implikasi tiap-tiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terhadap beberapa variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Tujuan dari uji ini digunakan sebagai identifikasi ada tidaknya estimator linear yang baik dari model regresi. Model regresi linier berganda dikatakan baik jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik dan menurut (Basuki, 2017) terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagian atau sekaligus (Amelia & Sunarsi, 2020).

Untuk dapat menjelaskan apakah koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat merujuk pada kriteria yang tercantum pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Keeratan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017).

Koefisien Determinasi

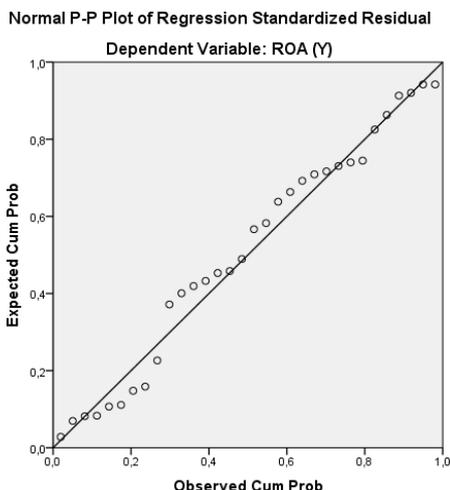
Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi sebagian dari variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dan untuk mengevaluasi kecocokan model dengan data (Sugiyono, 2017); Amelia & Sunarsi, 2020; Sugiarti & Megawarni, 2012).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dirancang untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*explanatory*) terhadap satu variabel terikat (Janie, 2012; Yuliara, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan model regresi berdistribusi normal karena data plotting (titik-titik)

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,963	1,038
,963	1,038

menggambarkan data sesungguhnya karena mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

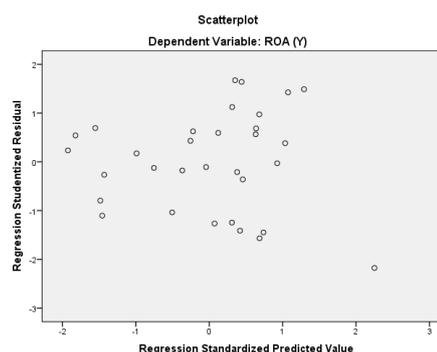
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,963	1,038
,963	1,038

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan nilai toleransi untuk NPL sebesar 0,963 dan CAR sebesar 0,963 yang berarti mempunyai kriteria >0,1. Nilai VIF NPL sebesar 1,038 dan CAR sebesar 1,038 yang berarti mempunyai nilai VIF <10. Ini menunjukkan NPL dan CAR tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, menunjukkan tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,186	1,45836	2,006

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji autokorelasi pada tabel 3, nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k (2), dan N (32) dengan signifikansi 5%. Du (1,574) < durbin watson (2,006) < 4-du (2,426). Ini menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Korelasi

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

Correlations				
		ROA (Y)	NPL (X1)	CAR (X2)
Pearson Correlation	ROA (Y)	1,000	-,134	,487
	NPL (X1)	-,134	1,000	-,192
	CAR (X2)	,487	-,192	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA (Y)	.	,232	,002
	NPL (X1)	,232	.	,146
	CAR (X2)	,002	,146	.
N	ROA (Y)	32	32	32
	NPL (X1)	32	32	32
	CAR (X2)	32	32	32

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil analisis korelasi pada tabel 4 menunjukkan signifikansi sebesar 0,232. Artinya implikasi NPL terhadap profitabilitas (ROA) tidak

berkorelasi dengan nilai signifikansi >0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan antara NPL terhadap profitabilitas perusahaan. Korelasi sebesar -0,134 menunjukkan implikasi NPL terhadap profitabilitas perusahaan memiliki hubungan negatif dengan tingkat keerratan yang sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 0,20. Artinya jika NPL meningkat maka akan berimplikasi terhadap penurunan profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi NPL Terhadap Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,134 ^a	,018	-,015	1,62870	1,412

- a. Predictors: (Constant), NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 5 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,018. Menurut perhitungan koefisien determinasi :

Kd : $r^2 \times 100\%$
: $0,018 \times 100\%$
: 0,018
: 1,8%

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh NPL terhadap profitabilitas sebesar 1,8% dan sisanya 98,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi CAR Terhadap Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,212	1,43548	2,011

- a. Predictors: (Constant), CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 6 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,237. Menurut perhitungan koefisien determinasi :

Kd : $r^2 \times 100\%$
: $0,237 \times 100\%$
: 0,237
: 23,7%

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh CAR terhadap profitabilitas sebesar 23,7% dan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,110	2,968		-,374	,711		
NPL (X1)	-,349	1,355	-,042	-,257	,799	,963	1,038
CAR (X2)	,246	,085	,479	2,901	,007	,963	1,038

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui persamaan regresi :

$$Y = -1,110 - 0,349X_1 + 0,246X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -1.110 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa jika NPL dan CAR meningkat sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan nilai profitabilitas turun sebesar -1,110.
- Nilai koefisien regresi variabel NPL adalah sebesar -0,349 dan bertanda negatif, artinya jika variabel NPL meningkat sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan nilai profitabilitas turun sebesar -0,349.
- Nilai koefisien regresi variabel CAR adalah sebesar 0,246 dan bertanda positif, artinya jika variabel CAR meningkat sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan nilai profitabilitas naik sebesar 0,246 poin.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t NPL Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,110	2,968		,374	,711		
NPL (X1)	-,349	1,355	-,042	-,257	,799	,963	1,038
CAR (X2)	,246	,085	,479	2,901	,007	,963	1,038

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji t parsial pada tabel 8 menunjukkan signifikansi untuk NPL sebesar 0,799 yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena mempunyai signifikansi > 0,05. Nilai t_{hitung} untuk NPL sebesar -0,257 < 2,045 (t_{tabel}) yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji t CAR Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,110	2,968		-,374	,711		
NPL (X1)	-,349	1,355	-,042	-,257	,799	,963	1,038
CAR (X2)	,246	,085	,479	2,901	,007	,963	1,038

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji t parsial pada tabel 9, menunjukkan signifikansi untuk CAR sebesar 0,007 yang berarti CAR berpengaruh terhadap profitabilitas karena mempunyai signifikansi < 0.05. Nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 2,901 > 2,045 (t_{tabel}) yang berarti CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda NPL Terhadap Profitabilitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,365	2	9,682	4,552	,019 ^b
	Residual	61,678	29	2,127		
Total		81,042	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), CAR (X2), NPL (X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,019 < 0,05 dan nilai F hitung 4,552 > 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL dan CAR dapat diterima yang berarti terdapat dampak NPL dan CAR secara simultan terhadap Profitabilitas.

Impak NPL dengan profitabilitas sebesar 1,8% dan nilai signifikan sebesar 0,799 > 0,05 dan t_{hitung} - 0,257 < t_{tabel} 2,045 menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Kasmir, 2017) yang menyatakan ketika mengeluarkan pinjaman dalam jumlah besar maka yang menjadi kriteria ada pada kualitas kredit. Artinya, semakin tinggi kualitas kredit yang diberikan, maka semakin rendah risiko kredit bermasalah.

Impak CAR dengan profitabilitas sebesar 23,7% dan nilai signifikansi sebesar 0,007 > 0,05 dan t_{hitung} 2,901 > t_{tabel} 2,045 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Hanafi & Halim, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset dan tingkat aset yang baik akan mempengaruhi pengembalian (*return*).

Impak NPL dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kosasih et al., 2021) yang

menyatakan CAR, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan NPL berimplikasi terhadap profitabilitas. Jadi semakin tinggi NPL, semakin rendah kinerja bank dan semakin rendah profitabilitas, dan sebaliknya; semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kinerja bank dalam mencapai profitabilitas, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2017). Kemudian hasil penelitian dari (Murdiyanto, 2012) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan antara lain Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa NPL dan CAR mempunyai determinasi yang tinggi terhadap profitabilitas artinya perusahaan mampu memberikan kualitas kredit yang tinggi dan kualitas kecukupan modal yang baik untuk menghindari adanya risiko kerugian yang mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap tingkat laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan agar dapat fokus pada faktor NPL, karena semakin tinggi NPL maka dikhawatirkan kualitas kredit semakin menurun sehingga kemungkinan kredit bermasalah semakin tinggi. Kemudian dari sisi CAR agar perusahaan mampu meningkatkan modal agar terhindar dari setiapi kredit bermasalah.

Penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lebih jauh dengan memasukkan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *BI Rate*, biaya operasional dan *Net Interest Margin*.

REFERENSI

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Anastasiou, D., Louri, H., & Tsionas, M. (2019). Nonperforming loans in the euro area: Are core-periphery banking markets fragmented? *International Journal of Finance and Economics*, 24(1), 97–112. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1651>
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 334–338.
- Ashraf, B., Arshad, S., & Hu, Y. (2016). Capital Regulation and Bank Risk-Taking Behavior:

- Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 4(3), 16. <https://doi.org/10.3390/ijfs4030016>
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonomika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Beck, R., Jakubik, P., & Piloju, A. (2015). Key Determinants of Non-performing Loans: New Evidence from a Global Sample. *Open Economies Review*, 26(3), 525–550. <https://doi.org/10.1007/s11079-015-9358-8>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Espinoza, R., & Prasad, A. (2010). Nonperforming Loans in the GCC Banking System and their Macroeconomic Effects. *IMF Working Papers*, 10(224), 1. <https://doi.org/10.5089/9781455208890.001>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilbert, R. A., & Hazen, J. H. (2001). As economy flounders, do we see a rise in problem loans. *Federal Reserve Bank of St. Louis*, II(4), 45–65. Retrieved from <https://www.stlouisfed.org/publications/central-banker/winter-2001/as-economy-flounders-do-we-see-a-rise-in-problem-loans>
- Gunawan, A. (2020). 2019, Adira Finance Cetak Laba Rp2,1 Triliun Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul “2019, Adira Finance Cetak Laba Rp2,1 Triliun”, Klik selengkapnya di <https://finansial.bisnis.com/read/20200221/89/1204343/2019-adira-finance-cetak-laba>. Retrieved May 2, 2021, from <https://finansial.bisnis.com/read/20200221/89/1204343/2019-adira-finance-cetak-laba-rp21-triliun>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, B. Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.13/ 24 /DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2011).
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/ajar-10-2019-0080>
- Kosasih, N. J., Murni, S., Rate, P. V, Faktor, A., Dan, I., Terhadap, E., & Pada, P. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 336–347. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33454>
- Moradi, Z. S., Mirzaeenejad, M., & Geraeenejad, G. (2016). Effect of Bank-Based or Market-Based Financial Systems on Income Distribution in Selected Countries. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 510–521. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30067-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30067-3)
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 61–75. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boca Raton: Pearson Educational Limited.
- Ovier, A. (2021). Industri Multifinance Mampu Bertahan di Tengah Tekanan. Retrieved May 1, 2021, from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/752887/industri-multifinance-mampu-bertahan-di-tengah-tekanan>
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)
- Sánchez Serrano, A. (2021). The impact of non-performing loans on bank lending in Europe: An empirical analysis. *North American Journal of Economics and Finance*, 55, 101312. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101312>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sitompul, R. M. A., Bukit, R., & Erwin, K. (2020). the Effect of Liquidity, Solvability, Profitability, and Non Performing Financing on Firm Value With Intellectual Capital As Moderating Variables in Multifinance Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 3(1), 1689–1699.
- Sugiarti, H., & Megawarni, A. (2012). Konsistensi koefisien determinasi sebagai ukuran kesesuaian model pada regresi robust. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 13(2), 65–72. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/484/472>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Denpasar.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM

Ratnawaty Marginingsih

Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ratnawaty.rmg@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
15-07-2021	21-07-2021	15-09-2021

Abstrak Berbagai permasalahan yang terjadi pada UMKM terdampak pandemi cukup dirasakan oleh para pelaku usaha tersebut. Hal ini tentu saja berakibat pada penurunan keuntungan secara signifikan dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah. Langkah terkait pemulihan ekonomi, dalam hal ini pemerintah melalui kementerian keuangan membuat kebijakan luar biasa untuk memitigasi dampak covid-19 dan perlambatan ekonomi dengan membuat Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memiliki dampak positif bagi sektor UMKM pada masa pandemi covid-19 sebagai langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional khususnya sektor UMKM yang memiliki kontribusi cukup besar. Rekomendasi kebijakan penguatan UMKM tidak hanya pada masa pandemi tetapi juga pada masa pemulihan dan pasca pandemi sehingga percepatan pemulihan ekonomi nasional dapat mencapai kestabilannya.

Kata Kunci: Program PEN, Kebijakan Pandemi, UMKM

Abstract - *The various problems that occur in SMEs affected by the pandemic are quite felt by these business actors. This of course results in a significant reduction in profits due to low productivity levels. Steps related to economic recovery, in this case, the government through the ministry of finance, make extraordinary policies to mitigate the impact of covid-19 and the economic slowdown by creating the National Economic Recovery Program (PEN). The research method used in this paper is a qualitative descriptive analysis technique. The results of the study show that the National Economic Recovery Program (PEN) has a positive impact on the MSME sector during the COVID-19 pandemic as a policy step taken by the government to support the recovery of the national economy, especially the MSME sector which has a significant contribution. Recommendations for strengthening MSME policies are not only during the pandemic but also during the recovery and post-pandemic period so that the acceleration of national economic recovery can achieve stability.*

Keywords: *PEN Program, Pandemic Policy, MSME*

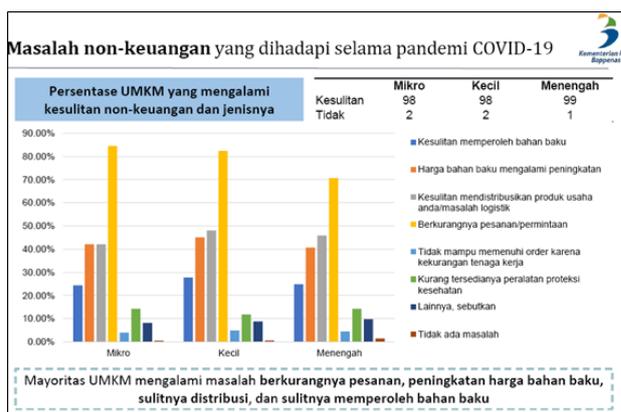
PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia memiliki peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini disebabkan UMKM mampu membuat perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga keberadaan UMKM menjadi bagian pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) serta sebagai penyedia jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Putri, 2019)

Terjadinya wabah *Coronavirus disease* 2019 yang kemudian disebut sebagai Pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019 lalu menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia.

Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan sektor UMKM yang ada di Indonesia. Data dari Bank Indonesia menyebutkan sebanyak 87,5% UMKM terdampak pandemi covid-19. Dari jumlah ini sekitar 93,2% diantaranya terdampak negatif di sisi penjualan (Saputra, 2021)

Berbagai permasalahan yang terjadi pada UMKM terdampak pandemi cukup dirasakan oleh para pelaku usaha tersebut. Hal ini tentu saja berakibat pada penurunan keuntungan secara signifikan dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah. Secara garis besar masalah yang dihadapi oleh UMKM meliputi masalah non keuangan dan keuangan. Berikut masalah yang dihadapi oleh UMKM dapat disajikan dalam gambar dibawah ini:

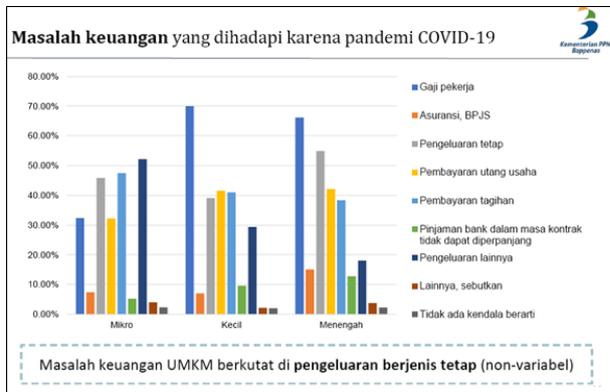


Sumber: Bappenas (2020)

Gambar 1.
Masalah Non Keuangan UMKM Selama Pandemi

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM mengalami masalah non keuangan meliputi berkurangnya pesanan yang memiliki persentase tertinggi hingga 80%, peningkatan harga bahan baku persentase diatas 45%, sulitnya mendistribusikan produk dengan persentase hingga mendekati 50% dan sulitnya memperoleh bahan baku persentase mendekati 30%. (Bappenas, 2020)

Sedangkan untuk masalah keuangan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Bappenas (2020)

Gambar 2.
Masalah Keuangan UMKM Selama Pandemi

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM mengalami masalah keuangan meliputi gaji pekerja dengan persentase tertinggi mencapai 70%, pembayaran utang usaha diatas 40%, pengeluaran tetap berjenis non variabel sebesar 55%, pembayaran tagihan diatas 40%, pinjaman bank persentase diatas 20% dan pengeluaran lainnya hampir mencapai 30%. (Bappenas, 2020)

Untuk membangkitkan kembali geliat usaha para pelaku UMKM diperlukan solusi mitigasi dan pemulihan. Pemerintah memberi respon terhadap pandemi ini dengan memberikan bantuan modal kerja, subsidi kredit UMKM, hingga relaksasi bunga kredit perbankan demi mempertahankan sektor

UMKM. Tidak hanya dari sisi suplainya, pemerintah juga mendorong sisi permintaan agar pengusaha UMKM terus menggeliatkan usahanya meski masih dalam pandemi (Faqir, 2021)

Langkah terkait pemulihan ekonomi, dalam hal ini pemerintah melalui kementerian keuangan membuat kebijakan luar biasa untuk memitigasi dampak covid-19 dan perlambatan ekonomi dengan membuat Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usaha dalam masa pandemi covid-19 serta untuk meningkatkan kinerja UMKM yang sudah berkontribusi pada perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional. Menurut Rudjito dalam (Hamidah, et.al, 2019) Mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta di dalamnya maupun dari sisi jumlah usahanya.

Definisi UMKM menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tertuang pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Selanjutnya usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil. Kemudian dijelaskan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil dimana penggolongan kriteria didasarkan pada batasan omzet pendapatan per tahun

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

juga dijelaskan perbedaan kriteria UMKM dengan Usaha Besar sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: aset maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
2. Usaha Kecil: aset lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet maksimal lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) per tahun.
3. Usaha Menengah: aset lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar) per tahun.
4. Usaha Besar: aset lebih dari Rp Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar) per tahun

Kekuatan dan Kelemahan Sektor UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang (Balitbang Buleleng, 2020) diantaranya yaitu:

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil dari industri besar atau industri yang lainnya
5. Memiliki potensi untuk berkembang dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait di dalamnya.

Kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari UMKM terdiri dari 2 (dua) faktor yaitu:

1. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM diantaranya:
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia

- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecendrungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil
2. Faktor eksternal merupakan masalah yang timbul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya pemecahan solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19, program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tertuang dalam Perpu 1/2020 dan turunan kebijakan fiskalnya diatur dalam (Peraturan Pemerintah (PP) No.23/2020.) Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah rangkaian kegiatan yang disusun untuk pemulihan perekonomian nasional yang menjadi bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk percepatan penanganan pandemi covid-19 atau menghadapi situasi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. Program PEN memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para Pelaku Usaha dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan prinsip pelaksanaan program PEN menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.23/2020 yaitu:

1. Asas keadilan sosial
2. Sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat
3. Mendukung pelaku usaha
4. Menerapkan kaidah-kaidah kebijakan yang penuh kehati-hatian, serta-tata kelola yang baik, transparan, akseleratif, adil, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Tidak menimbulkan moral hazard; dan
6. Adanya pembagian biaya dan risiko antar pemangku kepentingan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic menyeluruh dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan studi literatur. Literatur yang digunakan untuk acuan penelitian meliputi artikel media massa, buku teks, dan penelusuran literatur online yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Pemulihan Ekonomi Nasional

Pemerintah telah menyiapkan desain pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2020. Melalui desain ini akan menjadi pedoman Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkuat perekonomian. Pemerintah juga memberikan dukungan stimulus untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan ultra mikro (UMi), hingga industri dan badan usaha milik negara (BUMN). Desain Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Desain Pemulihan Ekonomi Nasional

		Q2	Q3	Q4
Skenario Dampak Ekonomi	Baseline Dampak Produksi	<ul style="list-style-type: none"> Pariwisata Terhenti (Transportasi, Akomodasi, Restoran) Perdagangan Turun Tajam Manufaktur Terganggu 		<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas pariwisata mulai hidup Kembali Perdagangan meningkat Manufaktur Kembali beraktivitas
	Baseline Dampak Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> PSBB menurunkan konsumsi masyarakat secara signifikan, baik formal maupun informal Kemiskinan dan pengangguran meningkat tajam (terutama informal) 	Aktivitas konsumsi berangsur meningkat (elektronik, pakaian, restoran, hotel, pariwisata, transportasi, dll.)	Pengangguran dan kemiskinan menurun
Desain Respon Kebijakan	Stimulus Konsumen	Percepatan dan penguatan subsidi dan bansos untuk masyarakat miskin dan rentan miskin (tambahan sembako, Kartu Prakerja, pembebasan tarif listrik, penambahan penyaluran PKH)	Stimulus perluasan konsumsi dengan fokus kelas menengah (pariwisata, restoran, transportasi, dll.)	
	Stimulus Usaha	Ultra Mikro dan UMKM <ul style="list-style-type: none"> Penundaan pokok dan bunga UMKM dan UMi Subsidi bunga kredit UMKM dan UMi Insentif perpajakan untuk UMKM Penjaminan kredit modal kerja untuk UMKM Dana Insentif Daerah (DID) Industri dan BUMN <ul style="list-style-type: none"> Insentif perpajakan untuk industri Dana talangan ke BUMN Penyaluran kredit modal kerja BUMN Penempatan dana di perbankan terdampak restrukturisasi kredit Dana dukungan untuk B30 	Jumpstart sektor usaha <ul style="list-style-type: none"> Penjaminan kredit modal kerja UMKM Penyaluran kredit modal kerja BUMN Penempatan dana di perbankan yang terdampak restrukturisasi kredit Investasi pemerintah (PMN) ke BUMN Dana Insentif Daerah (DID) Dana dukungan untuk B30 	

Sumber: Bappenas (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa stimulus usaha yang dilakukan oleh pemerintah pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan ultra mikro (UMi) meliputi penundaan pokok dan bunga UMKM dan UMi, subsidi bunga kredit dan UMi, insentif perpajakan untuk UMKM, penjaminan kredit modal kerja untuk UMKM dan Dana Insentif Daerah (DID). Hal ini dilakukan untuk membangkitkan kembali geliat usaha pada sektor UMKM yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pemulihan perekonomian pada masa pandemi saat ini. Desain Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menjadi strategi kebijakan percepatan pemulihan perekonomian sebagai mitigasi

dampak pandemi.

B. Kebijakan Penanganan Pandemi Sektor UMKM

Stimulus terkait kebijakan eksisting penanganan pandemi sektor UMKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Stimulus Kebijakan Penanganan Pandemi Sektor UMKM

Kebijakan	Keterangan
Penundaan Angsuran Pokok dan Bunga UMKM UMi	<ul style="list-style-type: none"> • Penundaan cicilan pokok selama 6 bulan • Pembebasan bunga cicilan selama 3 bulan dan diskon 50% selama 3 bulan untuk nasabah KUR
Subsidi Bunga Kredit UMKM dan Umi	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit UMK sebesar 6% selama 3 bulan pertama, 3% selama 3 bulan kedua • Kredit Usaha Menengah sebesar 3% selama 3 bulan pertama, 2% selama 3 bulan kedua.
Insentif Perpajakan Bagi UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pembebasan/Penanggung Tarif pajak 0,5% dalam PP 23/2018 • Insentif PPh Pasal 21 • Insentif pembebasan PPh Pasal 22 • Pengurangan 30% angsuran PPh Pasal 25 • Insentif restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dipercepat hingga jumlah lebih bayar maksimal Rp5 miliar
Dana Insentif Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Stimulus untuk pemulihan ekonomi di daerah yang juga ditujukan untuk UMKM terdampak. • Dana Insentif Daerah bersumber dari cadangan bagian anggaran bendahara umum negara (BA BUN)
Stimulus Modal Kerja: Modal Kerja Darurat Khusus Bagi UMKM Terdampak Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Stimulus bantuan modal kerja kepada UMKM yang belum pernah mendapatkan pembiayaan baik dari lembaga keuangan maupun sistem perbankan. • Estimasi untuk kebutuhan modal kerja UMKM dilihat dari outstanding kredit dan jumlah UMKM yang membutuhkan, sisi profil risiko kredit UMKM. • Penjamin adalah PT Jamkrindo dan PT Askrindo
Penyertaan ke Bank Himbara	<ul style="list-style-type: none"> • Bernilai total Rp 30 Triliun untuk empat bank Himbara • Diarahkan untuk fokus ke UMKM • Bunga ditetapkan 80% dari 7 Day BI Repo Rate
Banpres Produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Banpres produktif merupakan bantuan tunai dari pemerintah untuk usaha mikro dan kecil. • Dianggarkan sebesar Rp 28,8 Triliun • Calon penerima ditargetkan mencapai 12 juta UMK

Sumber: Bappenas (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa stimulus kebijakan penanganan pandemi sektor UMKM dalam hal ini pemerintah memprioritaskan pemulihan ekonomi negara. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan dari total biaya yang dialokasikan pemerintah untuk penanganan Covid-19 pada tahun 2020, adalah sebesar Rp 695,2 triliun, sejumlah Rp 123,46 triliun dialokasikan khusus untuk mendukung UMKM.

Jumlah dana yang dialokasikan tersebut untuk lima kegiatan, yakni subsidi bunga sebesar Rp 35,28 triliun; penempatan dana untuk restrukturisasi sebesar Rp 78,78 triliun; belanja imbal jasa penjaminan (IJP) sebesar Rp 5 triliun; sedangkan untuk PPh final UMKM ditanggung pemerintah (DTP) sebesar Rp 2,4 triliun; serta pembiayaan investasi kepada koperasi melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi,

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB KUMKM) sebesar Rp 1 triliun rupiah.

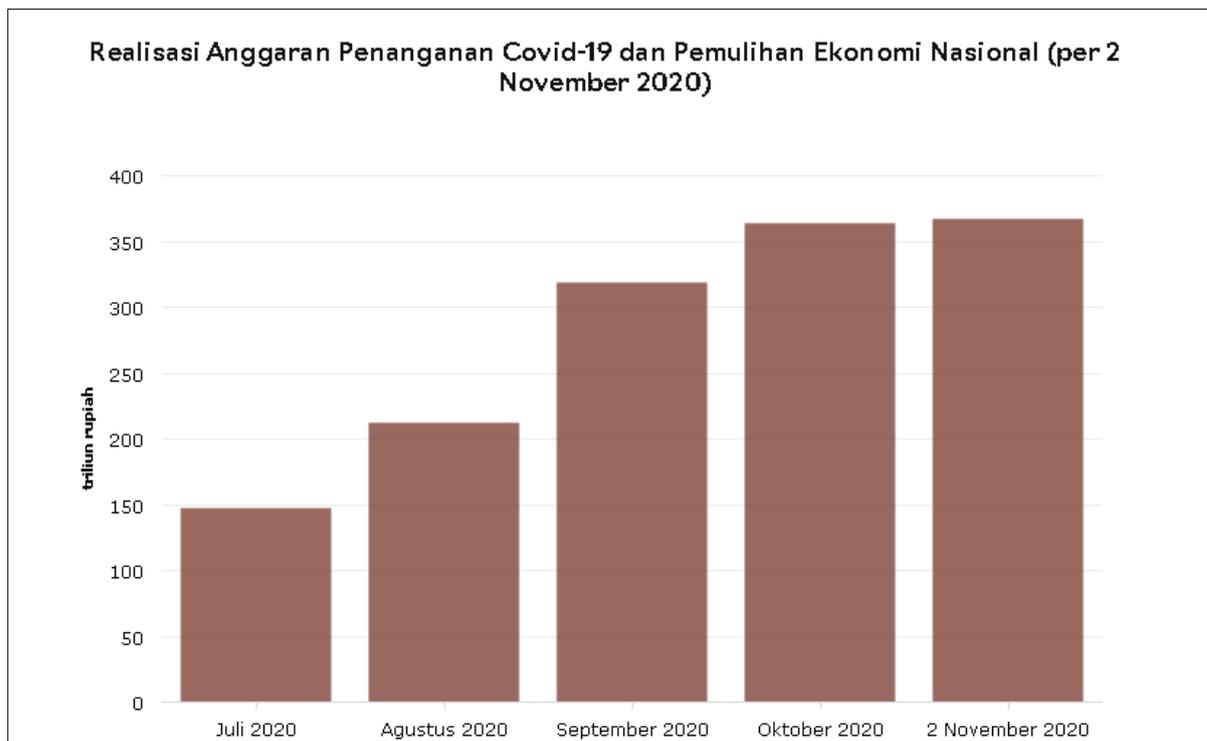
Alokasi dana tersebut menempati urutan kedua dari sisi jumlah dari total lima alokasi biaya penanganan Covid-19 yang lain, yakni untuk perlindungan sosial sebesar Rp 203,9 triliun, insentif usaha sebesar Rp 120,61 triliun, sektoral kementerian/lembaga dan pemda sebesar Rp 106,11 triliun, untuk kesehatan sebesar Rp 87,55 triliun, serta pembiayaan korporasi sebesar Rp 53,57 triliun. Hal ini dilakukan demi menyelamatkan ekonomi negara dengan mendukung pemulihan UMKM sebagai prioritas pertama.

C. Realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor UMKM

Untuk percepatan penyaluran dan

memperluas sasaran pada UMKM pemerintah terus berupaya untuk segera menyalurkan bantuan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Realisasi penyaluran sejumlah program PEN terhadap sektor UMKM sampai dengan bulan Desember 2020 sudah mencapai Rp 440,03 triliun. Angka ini setara dengan 63,1 persen dari total pagu

yang mencapai Rp 695,2 triliun. Penyerapan anggaran berangsur naik setelah sebelumnya pada bulan November 2020, baru mencapai Rp 366,86 triliun atau 52,8 persen. Realisasi sampai bulan November 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Nasional dalam (Katadata, 2020)

Gambar 3.
Realisasi Anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional

Melalui Program PEN salah satu sektor dengan penyerapan angka tertinggi adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM). Lewat Program Bantuan Presiden (BanPres) Produktif Usaha Mikro realisasi mencapai sebesar Rp 26,48 triliun dari pagu anggaran sebesar 28,82 triliun, atau 91,94 persen. Bantuan tersebut berupa dana hibah sebesar Rp 2,4 juta bagi setiap pelaku usaha mikro kecil memberikan kontribusi besar penyerapan secara keseluruhan pada enam program di klaster UMKM, yaitu sebanyak Rp 101,07 Triliun, atau 87,26% dari pagu anggaran Rp 115,83 Triliun

Sedangkan Program Banpres Produktif Usaha Mikro sudah disalurkan ke 11 juta pelaku usaha dalam 27 tahap. Target sasaran bantuan ini mencapai 12 juta pelaku usaha sampai tahun 2020 berakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, tiga daerah tercatat sebagai penerima terbanyak Banpres ini, yakni Jawa Barat sebanyak 1.223.010 pelaku usaha mikro, Jawa Timur sebanyak 1.534.287 usaha mikro, dan Jawa Tengah sebanyak 1.530.021 usaha mikro.

Melihat manfaat dari program ini cukup besar, pemerintah melalui Komite Penanggulangan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), bersama dengan Kementerian Koperasi dan UKM, akan terus mendorong realisasi penyerapan anggaran program ini. pemerintah berencana meneruskan program ini dan dapat diperluas cakupannya pada tahun berikutnya, sehingga mampu mempercepat pemulihan perekonomian nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memiliki dampak positif bagi sektor UMKM pada masa pandemi covid-19 sebagai langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional khususnya sektor UMKM yang memiliki kontribusi cukup besar. Stimulus kebijakan penanganan pandemi sektor UMKM yang meliputi penundaan pokok dan bunga UMKM dan UMi, subsidi bunga

kredit dan UMi, insentif perpajakan untuk UMKM, penjaminan kredit modal kerja untuk UMKM, Dana Insentif Daerah (DID), penyertaan bank dan banpres produktif menjadi strategi penyelamatan pelaku usaha UMKM untuk mampu bertahan pada masa pandemi dan meningkatkan produktivitas serta kinerja UMKM. Realisasi penyerapan Program PEN yang memiliki manfaat cukup besar menjadi acuan pemerintah berencana untuk meneruskan program ini. Rekomendasi kebijakan penguatan UMKM tidak hanya pada masa pandemi tetapi juga pada masa pemulihan dan pasca pandemi sehingga percepatan pemulihan ekonomi nasional dapat mencapai kestabilannya.

REFERENSI

- Undang-Undang No. 20. (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Balitbang, Buleleng. (2020). Kajian Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Di Kabupaten Buleleng. Retrieved July 11, 2021, from <https://balitbang.bulelengkab.go.id/upload/konten/69-kajian-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-buleleng.pdf>
- Bappenas. (2020). Kajian Kebijakan Penanggulangan Dampak COVID-19 terhadap UMKM Survei Kebutuhan Pemulihan Usaha Bagi UMKM Indonesia. Retrieved from https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/12/BAPPENAS-Penanggulangan-Dampak-Covid-19-terhadap-UMKM-Final-v1_0.pdf
- Faqir, A. Al. (2021). Program PEN Bantu Bangkitkan Geliat UMKM Selama Masa Pandemi. Retrieved July 10, 2021, from <https://www.merdeka.com/uang/program-pen-bantu-bangkitkan-geliat-umkm-selama-masa-pandemi.html>
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2, No. 1, 345–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38431>
- Peraturan Pmerintah, 2020, No. 23 (n.d.). *Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Retrieved July 10, 2021 from <https://www.kemenkeu.go.id/media/15124/faq-pp-no-23-2020.pdf>
- Putri, A. S. (2019). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved July 10, 2021, from <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>.
- Saputra, D. (2021). Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19. Retrieved July 10, 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- Yoshio, Alfons, Katadata (2020) Realisasi Program PEN Capai Rp 440 Triliun, Bantu UMKM Bertahan. Retrived July 11, 2021, from <https://katadata.co.id/ariemega/berita/5fd46595013bd/realisasi-program-pen-capai-rp-440-triliun-bantu-umkm-bertahan>

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2015-2019)

Cahyat Rohyana ¹, Diana Maryana ²

^{1,2}Politeknik Pos Indonesia

e-mail: ¹cahyatrohyana@poltekpos.ac.id, ²dianamaryana@poltekpos.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
05-07-2021	15-09-2021	26-09-2021

Abstrak - Pajak merupakan iuran wajib dibayarkan wajib pajak kepada negara. Wajib pajak yang dimaksud bisa berupa wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan. Jika wajib pajak badan, maka pembayaran pajak dapat mengurangi perolehan laba. Guna mendapatkan laba yang besar, perusahaan dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan secara legal. Salah satu hal untuk memperkecil penghindaran pajak dari pihak pengelola perusahaan dilakukan melalui *Good Corporate Governance*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel penghindaran pajak, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel dewan komisaris dengan variabel penghindaran pajak, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit dengan variabel penghindaran pajak dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit terhadap penghindaran pajak..

Kata Kunci: Pajak, Corporate Governance, Penghindaran Pajak

Abstract - Tax is a mandatory contribution paid by taxpayers to the state. The taxpayer in question can be an individual taxpayer or a corporate taxpayer. If the taxpayer is a corporate taxpayer, the payment of taxes can reduce profit. In order to get a large profit, the company can be indicated to do tax avoidance. Tax avoidance is one part of tax planning that is carried out legally. One of the things to minimize tax avoidance from the company management is through *Good Corporate Governance*. This study aims to determine the effect of institutional ownership, the board of commissioners and the audit committee either partially or simultaneously on tax avoidance. The results showed that there was a significant positive effect between the institutional ownership variable and the tax avoidance variable, there was a significant positive effect between the board of commissioners variable and the tax avoidance variable, there was no significant effect between the audit committee variable and the tax avoidance variable and there was a significant positive effect. between institutional ownership, board of commissioners and audit committee on tax avoidance..

Keywords: Tax, Corporate Governance, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penerimaan dari suatu negara adalah pajak, di mana pajak ini merupakan kontribusi kepada negara yang terutang oleh badan atau orang pribadi. Maka dari itu, pajak memiliki pengaruh yang sangat penting digunakan untuk pembiayaan negara maupun pembangunan nasional. Setiap negara mengupayakan mendapatkan penerimaan dari sektor pajak didalam kuantitas yang selayaknya berdasarkan potensi pajak yang mampu diperoleh dari tiap-tiap sektor usaha.

Usaha yang dilakukan pemerintah didalam optimalisasi penerimaan pajak di mulai dengan pergantian aturan perpajakan di tahun 2008 yang membuahkan revisi UU No. 36 tahun 2008 tentang

penurunan tarif pajak. Direktur Eksekutif Pusat Studi Ekonomi dan Perpajakan (PSEP) mengatakan bahwa *tax ratio* perpajakan Indonesia terhadap tahun 2018 cuma sebesar 11,5 %, kebolehan pemerintah dalam menyatukan pajak dari total perkenomian atau dalam arti total produk domestik bruto cuma sebesar 11,5 %, di mana ini masih terbilang amat rendah dibanding *tax ratio* umumnya lower middle income country yang sebesar 17,7%.

Tabel 1.1
Tax Ratio Indonesia 2015-2019

Capaian <i>Tax Ratio</i> Indonesia Tahun 2015-2019	
2019	
2015	11,6 %
2016	10,8 %

2017	10,7 %
2018	11,5 %
2019	11,9 %

Tax Ratio Indonesia 2015-2019

(Sumber: www.kemenkeu.go.id)

Salah satu penyebab turunnya tax ratio Indonesia adalah adanya penghindaran atas pajak yang cukup marak dilakukan oleh wajib pajak, Direktur Jendral (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat temuan penghindaran pajak diperkirakan merugikan negara hingga Rp. 68,7 triliun pertahun. Nominal tersebut, sebanyak Rp. 67,6 triliun adalah penghindaran pajak yang berasal dari korporasi Indonesia dan Rp. 1,1 triliun yang berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Menteri Keuangan menyebutkan penerimaan pajak di industri pengolahan atau manufaktur tahun 2019 sebesar Rp. 365,39 triliun. Angka tersebut menurun sebesar 1,8% dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak disektor yang sama pada tahun 2018. Sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang berada didalam industri pengolahan atau manufaktur.

Penghindaran pajak adalah tidak benar satu bagian dari rencana pajak (*tax planning*) yang ditunaikan secara legal. Penghindaran pajak ini ditunaikan bersama maksud untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak merupakan hal yang istimewa, hal tersebut diperbolehkan namun punyai dampak, dimana mampu turunkan penerimaan negara.

Penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan Corporate Governance. Menurut Sumihandayani (2013) dalam Ahmad dan Zulaikha (2015) menyatakan corporate governance merupakan suatu proses yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan, dalam praktiknya corporate governance memainkan lebih dari satu peran, diantaranya sebagai pengawas berasal dari penghindaran pajak, prosedur pengambilan ketetapan dan pemantauan kinerja agar dapat dipertanggungjawabkan. Corporate governance dibentuk untuk mengawasi tax planning agar dapat terjadi cocok dengan hukum yang berlaku. Coporate governace meyakinkan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam koridor penghindaran pajak yang legal agar tidak masuk kedalam koridor penghindaran pajak yang berbentuk ilegal.

Kegiatan penghindaran pajak ini jadi hal perlu yang wajib diperhatikan oleh fiskus. Dalam riset ini penghindaran pajak diprosikan dengan rasio Effective Tax Rate (ETR), dalam Wardani, Anggra dan Amirah (2016: 7) ETR digunakan untuk menjelaskan presentase antara beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba perusahaan sebelum pajak. Pada penelitian Agung, Wilopo dan Yusri (2016) menunjukkan bahwa corporate

governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, pada penelitian Ahmad dan Zulaikha (2015) menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya terdapat variabel kualitas audit, sedangkan didalam penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang di unduh dari situs www.idx.co.id maupun dari website resmi yang tersedia di perusahaan, diantaranya laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Populasi & Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian di seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria seperti dibawah ini :

1. Perusahaan manufaktur di BEI sektor *food and bavearages* (sebanyak 51 Perusahaan)
2. Perusahaan manufaktur yang beroperasi di BEI sektor *food and bavearages* (sebanyak 26 Perusahaan)
3. Laporan keuangan lengkap 5 tahun (2015-2019).
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Setelah dilakukan penarikan sampel secara kriteria dan berdasarkan pertimbangan waktu, diperoleh perusahaan yang memenuhi standar sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama periode pembukuan 2015-2019 sehingga jumlah sampel yang dipakai yaitu sebanyak 35 sampel.

Persamaan dan simbol

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X1), Jumlah Dewan Komisaris (X2), Jumlah Komite Audit (X3) sebagai variabel independen yang mempengaruhi Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel dependen yang dipengaruhi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian yang dilakukan adalah metode analisis data kuantitatif meliputi Analisis Deskriptif, Uji Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi & Uji Hipotesis yang digunakan pada program SPSS (Statistic Package for Social Sciences) version 23

sebagai alat untuk menguji data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian ini menerapkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	35	0.33	0.78	0.55630	0.11054
X2	35	0.33	0.50	0.36090	0.05669
X3	35	3.00	5.00	3.28570	0.71007
Y	35	0.20	0.37	0.27660	0.04844

(Sumber : Data Diolah Dengan Program SPSS)

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah sampel yang menjadi dasar penelitian yaitu terdapat 35 sampel berdasarkan data dari laporan keuangan tahun 2015-2019, variabel penghindaran pajak (Y) memiliki nilai mean 0,2766. Nilai minimum sebesar 0,20 yang ada pada PT. Siantar Top Tbk tahun 2015 & 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,37 yang ada pada PT. Prashida Aneka Niaga pada tahun 2015. Standar deviasi sebesar 0,04844, hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai mean 0,5563. Dengan Nilai minimum 0,33 yang ada di PT. Mayora Indah Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum 0,78 yang ada di PT. Prashida Aneka Niaga pada tahun 2016. Nilai standar deviasinya sebesar 0,11054.

Pada variabel Dewan Komisaris Independen (X2) proporsi minimum sebesar 0,33 dan maksimum 0,50. Proporsi minimum yang ada di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terjadi di tahun 2015-2017. Selanjutnya, variabel Komite Audit (X3) proporsi minimum sebesar 3 dan maksimum 4 yang ada di PT. Mayora Indah Tbk.

Analisis Koefisien Determenasi

Tabel 4.2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.250	.04195

a. Predictors: (Constant), X3_KomiteAudit, X1_KepemilikanInstitusional, X2_DewanKomisarisIndependen

(Sumber : Data Diolah Dengan Program SPSS)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh angka pada kolom R2 (R Square) sebesar 0,316 atau sebesar 31,6 % menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) berpengaruh terhadap variabel dependen (Effective Tax Rate) sebesar 31,6 %, sedangkan 68,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tergolong ke dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dihasilkan melalui uji analisis linear berganda (Tabel 4.3) sebagai berikut:

$$Y = 0,092 + 0,196 X1 + 0,405 X2 - 0,021 X3$$

Konstanta sebesar 0,092 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusi (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) sama dengan nol, maka variabel penghindaran pajak (Y) tidak meningkat atau sama dengan 0,092 satuan.

Jika nilai variabel kepemilikan institusi (X1) bertambah 1, maka mengakibatkan nilai variabel penghindaran pajak (Y) akan bertambah senilai 0,196, karena koefisien regresi positif, maka akan terjadi hubungan positif antara kepemilikan institusi (X1) terhadap variabel penghindaran pajak (Y).

Jika nilai variabel komisaris independen (X2) bertambah 1, maka mengakibatkan nilai variabel penghindaran pajak (Y) akan bertambah senilai 0,405, karena koefisien regresi positif, sehingga terjadi hubungan positif antara komisaris independen (X2) terhadap variabel penghindaran pajak (Y).

Jika nilai variabel komite audit (X3) bertambah 1, maka nilai variabel penghindaran pajak (Y) bertambah senilai (0,021), karena koefisien regresi negatif, maka terjadi hubungan yang negatif antara komite audit (X3) terhadap variabel penghindaran pajak (Y).

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) pada tabel 4.3 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel penghindaran pajak yang mempunyai nilai thitung 2,836 > 2,039 tabel dengan signifikansi (0,008 < 0,05), maka Ho ditolak, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel dewan komisaris dengan variabel penghindaran pajak yang mempunyai nilai thitung 2,889 > 2,039 tabel dengan signifikansi (0,007 < 0,05), maka Ho ditolak, maka disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel komite audit dengan variabel penghindaran pajak yang mempunyai nilai thitung -2,032 < 2,039 tabel dengan signifikansi (0,051 > 0,05).

Uji F

Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui Fhitung sebesar $4,777 > F_{tabel} 3,30$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$, artinya secara simultan variabel independent yang mencakup kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris independent (X2), komite audit (X3) berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Yang dilakukan perusahaan guna mencapai keuntungan bottom line performance yang lebih tinggi serta menjamin investasi berkelanjutan, maka beban pajak perusahaan harus dikurangi melalui perencanaan pajak yang didorong oleh para pemilik institusional. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Herawati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Bambang (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan vital terhadap penghindaran pajak. Proporsi dewan komisaris didalam perusahaan bisa menurunkan penghindaran pajak, supaya tambah tinggi dewan komisaris maka tambah baik kinerjanya didalam laksanakan pengawasan terhadap kinerja direksi atau manajemen didalam pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian ini bersamaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Uun dan Puput (2016) yang tunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan vital terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai efek positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Secara teoritis, hasil penelitian ini sedikit tidak sama bersama dengan penelitian di awalnya yang dilaksanakan oleh Agung, Wilopo dan Yusri (2016) lebih-lebih pada efek komite audit pada penghindaran pajak. Pada penelitian ini komite audit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa perbedaan jenis industri yang diteliti dapat mengakibatkan hasil penelitian yang berbeda.

KESIMPULAN

Ditinjau dari hasil penelitian terkait pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak dengan instrument penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 7 (tujuh) perusahaan manufaktur sector manakan dan minuman yang tergabung di bursa efek Indonesia (BEI), dan pembahasannya yang dipaparkan, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan diantara

variabel kepemilikan institusional dengan variabel penghindaran pajak.

2. Terdapat pengaruh positif signifikan diantara variabel dewan komisaris dengan variabel penghindaran pajak.
3. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan diantara variabel komite audit dengan variabel penghindaran pajak.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan diantara kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit terhadap penghindaran pajak.

REFERENSI

- Sunarsih, Oktaviani. 2016. Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Penghindaran pajak. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia.
- Wardani, Anggara, Amirah. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Penghindaran pajak). Skripsi tidak diterbitkan. Bekasi. Universitas Pancasakti.
- Novitasari, Nurhayati, Sukarmanto. 2015. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Penghindaran pajak (Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014). Bandung. Universitas Islam Bandung.
- Agung, Wilopo dan Yusri. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa Sri Kehati Tahun 2010-2014). Jurnal Perpajakan Vol. 11 No. 1. Kediri. Universitas Brawijaya.
- Ahmad dan Zulaikha. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014). Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 4. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Uun dan Puput. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 2. Jakarta. Universitas Katolik Indonesia.
- Luluk, Zahida. (2015). Analisis Tax Planning untuk Efisiensi Pajak Penghasilan. Jurnal Akuntansi. Malang. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Titiek dan Anni. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. Jurnal Akuntansi Vol. xx No. 3. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Irwan dan Bambang. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Vol. 20 No. 2. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman.
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan - Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.
Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019.

Mengejar Lompatan Rasio. Diunduh di <https://www.kemenkeu.go.id/media/11884/media-keuangan-maret-2019.pdf>

Sistem Akuntansi Keuangan Pada CV. Prosper Media Menggunakan Zahir Accounting Versi 6.0

Mari Rahmawati¹, Evana Intan Kumalasari²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹mari.mrw@bsi.ac.id, ²evanaintan09@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
15-06-2021	21-07-2021	26-09-2021

Abstrak - Pada era globalisasi sistem informasi mempunyai peranan penting untuk kebutuhan manusia dalam membantu proses akuntansi pada suatu perusahaan yang telah berjalan. Masalah yang sering terjadi pada perusahaan yaitu pada sistem pengolahan data hingga menghasilkan suatu informasi yang masih dilakukan secara manual, maka dapat terjadi kesalahan pada saat pencatatan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga penggunaan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi lebih efisien, akurat, dan efektif mencapai hasil laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian terhadap proses sistem akuntansi pada CV. Prosper Media menggunakan sistem pencatatan yang sudah terkomputerisasi yaitu Zahir Accounting Versi 6.0. Dalam menerapkan aplikasi Zahir ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode pengamatan secara langsung (*observation*), wawancara (*interview*) dan studi pustaka. Pada *software* akuntansi Zahir Accounting Versi 6.0 ini dapat menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan mudah. Pada saat memasukkan data mulai dari *setup* awal, input data master, input saldo awal, sampai dengan menginput transaksi-transaksi akan secara otomatis menghasilkan suatu laporan keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Keuangan, Zahir Accounting

Abstract - In the era of globalization, information systems have an important role for human needs in helping the accounting process in a company that has been running. The problem that often occurs in companies is the data processing system to produce information that is still done manually, so errors can occur at the time of recording, and it takes a long time. So that the use of a computerized accounting system is more efficient, accurate, and effective in achieving financial reporting results. Based on this, the authors conducted research on the accounting system process at CV. Prosper Media uses a computerized recording system, namely Zahir Accounting Version 6.0. In implementing the Zahir application, there are several methods used, namely the method of direct observation (*observation*), interviews (*interviews*) and literature study. In Zahir Accounting Version 6.0 accounting software can generate financial reports quickly and easily. When entering data starting from the initial setup, input master data, input the initial balance, to inputting transactions will automatically generate a financial report that will be needed by interested parties.

Keywords: Accounting System, Finance, Zahir Accounting

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan menuntut hasil yang maksimal pada saat perkembangan dunia bisnis sekarang ini di zaman globalisasi. Sebagai pelaku bisnis, perusahaan membutuhkan suatu proses akuntansi agar lebih tepat yang dapat membantu pengolahan data-data keuangan pada perusahaan tersebut. Untuk mengolah data, perusahaan membutuhkan sistem akuntansi keuangan untuk membantu mencatat transaksi-transaksi. Sistem akuntansi keuangan sama halnya dengan sekelompok elemen dan komponen untuk memproses biaya anggaran dan mengaplikasikannya diawali oleh pencatatan, penggolongan, dan meringkas data menjadi suatu laporan.

CV. Prosper Media bergerak pada bidang dagang, dalam proses akuntansi masih dilakukan pencatatan secara manual belum menggunakan aplikasi akuntansi, sehingga dalam proses pencatatan keuangan sering terjadi kesalahan. Menjadi suatu alternatif proses akuntansi yang sudah terkomputerisasi dalam pencatatan keuangan seperti *software* Zahir Accounting, sehingga lebih akurat, efektif dan efisien dalam laporan keuangan pada perusahaan tersebut. (Rahmawati & Martriani, 2019)

Dalam praktek akuntansi, konsep dasar menjadi referensi dalam membuat standar akuntansi. Menurut (Sari & Ulya, 2018) Akuntansi merupakan keterampilan dalam pencatatan, meringkas data untuk mudah dipahami dan data yang dilaporkan mengandung sumber informasi berfungsi untuk mengambil keputusan kepada pihak yang

bersangkutan. Sedangkan menurut (Rahman & Muryani, 2017) Akuntansi dapat disebut juga sistem informasi yang dapat menyajikan laporan untuk pihak yang memiliki kepentingan mengenai berjalannya kegiatan keuangan dan keadaan perusahaan. Akuntansi ialah terjemahan dari *Accounting* yang memiliki arti mencari hasil dalam laporan dan mempertanggung jawabkan hasil yang dikerjakan.

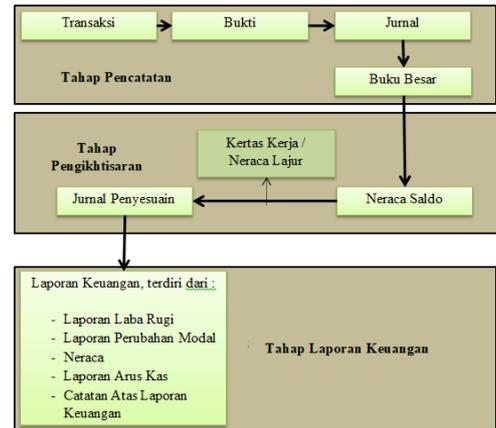
Akuntansi juga memiliki berbagai pengertian dari menurut para ahli. Menurut (Murniyati & Putri, 2018) akuntansi merupakan bahasa bisnis karena akuntansi menyajikan informasi keuangan kepada pihak – pihak berkepentingan yang bersangkutan dengan perusahaan. Disebut bahasa bisnis karena hampir semua kegiatan bisnis diseluruh dunia menggunakan akuntansi untuk menentukan keputusan.(Rahman & Muryani, 2017)

Menurut Sujarweni dalam jurnal (Desmahary & Kuswara, 2016) akuntansi ialah berjalannya sistem keuangan dari transaksi yang di dapat seperti data faktur setelah mendapatkan transaksi dibuatlah jurnal umum, buku besar, neraca lajur dan menghasilkan laporan keuangan yang akan menjadi sebuah informasi oleh pihak yang memilki kepentingan. Sedangkan Menurut (Sari & Ulya, 2018) digunakannya ide dan teknik untuk menghitung kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan untuk suatu usaha disebut juga akuntansi.

Kesimpulan sederhana dari pengertian menurut beberapa ahli yaitu akuntansi ialah suatu kegiatan keuangan yang menyajikan informasi kemudian dilaporkan ke pihak yang memiliki kepentingan untuk menentukan keputusan.

Persamaan dasar akuntansi ialah keuangan entitas (neraca) terletak di bagian sisi kiri harta (*assets*) yang dimiliki perusahaan, sedangkan sisi kanan diartikan sebagai hak atas berasalnya harta tersebut (Elsye, Dadang Suwanda, & Umuh, 2016). Menurut (Juliyanti, 2018) mengatakan persamaan dasar akuntansi sebuah pembahasan tentang persamaan keuangan dari letak keuangan yaitu seperti kekayaan, hutang, dan modal

Menurut (Sari & Ulya, 2018) menyimpulkan bahwa “akuntansi harus melalui beberapa tahapan untuk dapat menjadi informasi yang diperlukan untuk pihak yang memiliki kepentingan”. Tahapan laporan akuntansi tersebut berawal dari pengumpulan dokumen pada transaksi, mengelompokkan jenis transaksi, menganalisis, kemudian diringkas dalam catatan sehingga dapat dilaporkan ke dalam informasi laporan keuangan merupakan pengertian siklus akuntansi. Siklus akuntansi dikelompokkan menjadi 3 tahap, yaitu tahap pencatatan transaksi, tahap pengikhtisaran, dan tahap laporan keuangan.



Sumber : (Siregar, 2019)

Gambar.1
Siklus Akuntansi

Pada tahapan siklus akuntansi terdapat proses data yang diolah sehingga dapat membuat suatu laporan keuangan. Tahap –tahap pada siklus akuntansi terdiri dari

1. Tahap pencatatan merupakan mencatat transaksi, bukti, jurnal dan buku besar
2. Tahap pengikhtisaran mencatat hasil selama satu periode dan dapat disesuaikan dengan keadaan pada akhir periode. Tahap pengikhtisaran terdiri dari: menyusun neraca saldo, neraca lajur, kemudian jurnal penyesuaian.
3. Tahap laporan keuangan yaitu hasil pengikhtisaran yang dapat dibuat untuk menyusun laporan keuangan. Tahap laporan ini terdiri dari : neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas

Menurut (Sari & Ulya, 2018) ringkasan transaksi yang terjadi selama periode tertentu pada perusahaan menjadi hasil akhir yang berupa informasi disebut laporan keuangan. Pada laporan keuangan mempunyai unsur seperti :

- a. Laporan Laba/Rugi
Merupakan suatu laporan mengenai hasil keuangan pada perusahaan dalam suatu periode.
- b. Laporan Perubahan Modal
Laporan yang digunakan untuk melihat menaik atau menurunnya modal pemilik dalam periode tertentu.
- c. Neraca
Informasi tentang keuangan untuk melihat jumlah harta (*assets*), hutang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada periode tertentu.
- d. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas ialah informasi mengenai arus kas yang masuk maupun keluar pada periode tersebut (Budiman, 2018).
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan rincian dari data – data dalam laporan keuangan, seperti neraca, maupun laporan arus kas untuk mengetahui informasi tentang kondisi keuangan. (Kawatu, 2019).

METODE PENELITIAN

Berbagai macam metode untuk memperoleh sebuah data yang tepat dalam penelitian, berikut yang penulis gunakan:

- a. Metode Pengamatan Langsung (*Observasi*)
Pengamatan langsung di CV.Prosper Media dengan cara mengumpulkan data secara cermat dan teliti yang berhubungan dengan proses keuangan. Penulis memperoleh data – data dalam pengamatan mulai dari data pelanggan, data *vendor*, data pegawai, persediaan barang, order penjualan, surat jalan, *form invoice*, *form* kuitansi, dan laporan penjualan. Diperlukan data – data tersebut untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada perusahaan.
- b. Metode Wawancara (*Interview*)
Pada metode ini, penulis menanyakan langsung pada karyawan yang bekerja di bagian keuangan pada CV.Prosper Media dengan metode ini penulis mendapatkan informasi mengenai awal dibentuknya perusahaan, sistem akuntansi yang berjalan pada perusahaan, pencatatan transaksi, permasalahan yang terjadi, harga dari barang atau jasa yang disediakan, hingga bagaimana proses menyelesaikan laporan keuangan.
- c. Metode Pustaka
Metode Pustaka, untuk sumber referensi bagi penulis yang berkaitan dengan sistem akuntansi keuangan melalui buku, *e-book* jurnal dan media internet sesuai dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Zahir Accounting

Menurut (Rahmawati, 2016) Zahir Accounting merupakan *software* yang berguna untuk membuat laporan keuangan yang menyediakan fasilitas keuangan secara *integrated*, berdaya saing yang tinggi dan juga sudah menyajikan fasilitas tentang analisa laporan yang berupa analisa resiko keuangan dan grafik yang berfungsi untuk mengambil keputusan pada perusahaan.

PT.Zahir Internasional merupakan sebuah perusahaan yang membuat dan mengembangkan perangkat lunak akuntansi yang lebih dikenal dengan sebutan Zahir Accounting. Zahir Accounting sudah ada sejak tahun 1996, tetapi diperkenalkan secara luas mulai tahun 1999. Para pengusaha menjadi tertarik dengan *software* Zahir setelah dipasarkan secara luas, hingga saat ini Zahir Accounting sudah mengalami

perkembangan mulai dari Zahir versi 1.0 yang memiliki tampilan sederhana, tetapi sudah cukup untuk menyusun laporan keuangan, kemudian tahun 1997 dikembangkan menjadi Zahir versi 2.0 hingga saat ini Zahir Accounting telah merilis versi 6.0 dan akan terus menyempurnakan aplikasi tersebut.

Zahir Accounting ialah sebuah perangkat lunak akuntansi keuangan yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap, fleksibel, dan lebih efisien dalam pembuatan laporan keuangan.

Para pengusaha dapat mengambil keputusan dengan tepat dan cepat menggunakan software Zahir yang memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari software Zahir yaitu sebagai berikut :

1. Barang yang keluar masuk lebih mudah dikontrol dan mengenai stok yang selalu terbaru.
2. Hutang piutang yang menyertakan informasi lengkap sehingga mudah dikelola.
3. Cash flow dapat diolah dengan mudah dan mengetahui keadaan keuangan yang benar.
4. Dapat menghasilkan sebuah laporan yang cepat dan otomatis.
5. Tampilan pada grafik analisis keuangan mudah dipahami dan akurat untuk menilai hasil kerja keuangan perusahaan serta tampilan yang fleksibel dan informatif.
6. Pada modul laporan berguna untuk menampilkan detail dan jurnal transaksi, backup data, perbaikan, dan lain – lain.

Zahir Accounting versi 6 mempunyai beberapa produk yang dapat disesuaikan dengan bidang usahanya. Berikut ini macam–macam produk *software* Zahir versi 6.

1. *Small business* : Produk ini dirancang untuk usaha perdagangan kecil (UKM)
2. *Flexi Trade* : Ditunjukkan untuk usaha pada bidang perdagangan umum & distribusi.
3. *Personal* : Produk ini cocok untuk usaha pada bidang jasa, nirlaba, dan yayasan
4. *Standard* : Untuk usaha yang bergerak dibidang kontraktor, jasa, dan dagang
5. *Enterprise* : Pada modul ini sesuai untuk usaha yang berskala besar seperti manufaktur
6. *POS*: Untuk usaha yang bergerak dibidang restoran, bengkel, ritel, salon, dan sejenisnya

B. PEMBAHASAN

Pencatatan Akuntansi Manual

1. Saldo Awal Akun

**Tabel I. Saldo Awal akun
Neraca Saldo 29 Februari 2020
CV PROSPER MEDIA
NERACA SALDO
29 FEBRUARI 2020**

No Akun	Akun	Debit	Kredit
1100000-10	Kas Kecil	Rp 6.500.000	
1200000-10	Bank	Rp 45.550.000	
1300000-20	Piutang Dagang	Rp 36.860.756	
1400000-10	Persediaan	Rp 37.302.825	
1700000-30	Peralatan	Rp 27.900.000	
1700000-31	Akm. Penyusutan Peralatan		Rp 2.394.000
1700000-40	Perengkapan	Rp 1.362.300	
1700000-50	Kendaraan	Rp 82.100.000	
1700000-51	Akm. Penyusutan Kendaraan		Rp 1.160.000
2100000-80	Hutang Dagang		Rp 19.950.000
3100000-20	Modal		Rp 214.071.881
	Total	Rp 237.575.881	Rp 237.575.881

Sumber: Penelitian, 2020

2. Daftar Hutang

**Tabel II. Daftar Hutang
Daftar Hutang Februari 2020
CV PROSPER MEDIA
DAFTAR HUTANG
29 FEBRUARI 2020**

NAMA DEBITUR	SALDO
Toko Kencana	Rp 4.765.036
Toko Krisma Elektronik	Rp 9.687.320
Toko Subur	Rp 3.856.250
Nusantara Kertas	Rp 1.641.394
TOTAL	Rp 19.950.000

Sumber: Penelitian, 2020

3. Daftar Piutang

**Tabel III. Daftar Piutang
Daftar Piutang Februari 2020
CV PROSPER MEDIA
DAFTAR PIUTANG
29 FEBRUARI 2020**

NAMA KREDITUR	SALDO
SMPN 212	Rp 5.597.500
SMPN 85	Rp 4.152.100
SMPN 211	Rp 8.475.020
SMPN 41	Rp 7.106.500
SMPN 48	Rp 6.251.300
SMPN 254	Rp 5.278.336
TOTAL	Rp 36.860.756

Sumber: Penelitian, 2020

4. Persediaan Barang

**Tabel IV. Persediaan Barang
Daftar Persediaan Barang Februari 2020
CV PROSPER MEDIA
DAFTAR PERSEDIAAN BARANG
29 FEBRUARI 2020**

KODE	NAMA ITEM	UNIT	STOK	HPP	TOTAL	HARGA JUAL
Amp Coklat	Amplop Coklat uk. Folo	Das	20	Rp 48.500	Rp 970.000	Rp 50.000
Amp	Amplop Putih	Das	16	Rp 23.200	Rp 371.200	Rp 25.500
Buffalo F4	Kertas Buffalo F4	Pack	6	Rp 25.350	Rp 152.100	Rp 27.500
Kertas Baran	Kertas Baran	Pack	6	Rp 29.000	Rp 174.000	Rp 31.100
Glossy	Kertas Glossy	Pack	5	Rp 40.000	Rp 200.000	Rp 43.000
Cover Plastik	Cover Plastik uk. Folo	Pack	2	Rp 43.400	Rp 86.800	Rp 48.000
HVS A4 70	Kertas HVS A4 70gr	Rim	50	Rp 40.500	Rp 2.025.000	Rp 47.900
HVS A4 80	Kertas HVS A4 80gr	Rim	50	Rp 49.250	Rp 2.462.500	Rp 54.500
HVS F4 70	Kertas HVS F4 70gr	Rim	25	Rp 50.000	Rp 1.250.000	Rp 57.500
HVS F4 80	Kertas HVS F4 80gr	Rim	65	Rp 57.250	Rp 3.721.250	Rp 63.500
BT 38	Buku Tulis 38 Lembar/10pcs	Pack	8	Rp 51.500	Rp 412.000	Rp 57.000
Buku Agenda	Buku Agenda	Das	2	Rp 29.700	Rp 59.400	Rp 33.700
Buku Folo 100	Buku Folo 100 Lembar	Pcs	5	Rp 10.350	Rp 51.750	Rp 13.700
Map Busines	Map Busines	Lasin	13	Rp 54.500	Rp 708.500	Rp 60.500
Map Outliner Folo	Map Outliner Folo	Lasin	3	Rp 187.000	Rp 561.000	Rp 189.000
Map Spring F4	Map Spring F4	Pcs	175	Rp 5.000	Rp 875.000	Rp 8.400
Lem Kertas 40	Lem Kertas 40 gr	Pcs	28	Rp 14.850	Rp 415.800	Rp 20.000
CD-RW	CD-RW	Pack	2	Rp 430.000	Rp 860.000	Rp 500.000
Cutter 550	Cutter L-550	Pcs	15	Rp 9.800	Rp 147.000	Rp 12.500
Isi Cutter 150	Isi Cutter L-150	Pack	1	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 120.000
Double Tape 1"	Double Tape uk. 1"	Roll	50	Rp 7.000	Rp 350.000	Rp 8.000
Lahban PTH 3"	Lahban Putih uk. 3"	Roll	7	Rp 15.600	Rp 109.200	Rp 17.000
Coring sdc	Coring uk. Seclang	Pcs	20	Rp 14.750	Rp 295.000	Rp 16.500
Isi Staples 10	Isi Staples No.10	Box	3	Rp 24.000	Rp 72.000	Rp 26.500
Isolasi beaming 1cm	Isolasi beaming uk. 1cm	Pcs	19	Rp 6.300	Rp 119.700	Rp 7.300
Spindel WB	Spindel Whiteboard	Pcs	100	Rp 6.800	Rp 680.000	Rp 9.000
Kuas Kcl	Kuas Kecil no. 4	Pcs	11	Rp 7.000	Rp 77.000	Rp 9.000
Kuas Sdg	Kuas Seclang no. 9	Pcs	9	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 12.000
Baterai AA	Baterai AA	Pcs	27	Rp 6.500	Rp 175.500	Rp 8.800
Baterai AAA	Baterai AAA	Pcs	13	Rp 5.000	Rp 65.000	Rp 7.700
Paper Clip 1	Paper Clip no.1	Pack	18	Rp 1.500	Rp 27.000	Rp 3.100
Paper Clip 3	Paper Clip no.3	Pack	15	Rp 1.200	Rp 18.000	Rp 2.200
Paper Clip 5	Paper Clip no.5	Pack	7	Rp 4.500	Rp 31.500	Rp 6.200
Box File 34,5x25,5	Box File 34,5x25,5x5 cm	Pcs	16	Rp 25.100	Rp 401.600	Rp 29.300

Sumber: Penelitian, 2020

5. Jurnal Umum

**Tabel V. Jurnal Umum
Jurnal Umum Maret 2020
CV PROSPER MEDIA
JURNAL UMUM
MARET 2020**

TANGGAL	NAMA AKUN	REF	DEBIT	KREDIT
02/03/2020	BANK	1200000-10	Rp 7.321.600	
	PENJUALAN	4100000-10		Rp 6.656.000
	PPN	2100000-80		Rp 665.600
	HPP	5100000-10	Rp 5.696.250	
	PERSEDIAAN	1400000-10		Rp 5.696.250
	(Penjualan Kepada SMPN 48 Secara Lunas)			
02/03/2020	BIAYA LISTRIK, AIR & TLP	6100000-20	Rp 910.000	
	KAS KECIL	1100000-10		Rp 910.000
	(Pembayaran Listrik, Air, dan Telpon)			
03/03/2020	BANK	1200000-10	Rp 8.475.020	
	PIUTANG DAGANG	1300000-20		Rp 8.475.020
	(Penerimaan Piutang Dagang Dari SMPN 211)			
04/03/2020	PIUTANG DAGANG	1300000-20	Rp 1.711.600	
	PENJUALAN	4100000-10		Rp 1.556.000
	PPN	2100000-80		Rp 155.600
	HPP	5100000-10	Rp 1.275.900	
	PERSEDIAAN	1400000-10		Rp 1.275.900
	(Penjualan Kepada SMPN 254 Secara Kredit)			
05/03/2020	PERLENGKAPAN	1700000-40	Rp 179.500	
	KAS KECIL	1100000-10		Rp 179.500
	(Pembelian Perengkapan Kepada Toko Nusantara Kertas Secara Lunas)			
05/03/2020	BIAYA GAJI	6100000-10	Rp 3.500.000	
	BANK	1200000-10		Rp 3.500.000
	(Pembayaran Gaji Kepada Eko Wahyu)			
05/03/2020	BIAYA GAJI	6100000-10	Rp 3.500.000	
	BANK	1200000-10		Rp 3.500.000
	(Pembayaran Gaji Kepada Zelina)			
05/03/2020	BIAYA GAJI	6100000-10	Rp 3.500.000	
	BANK	1200000-10		Rp 3.500.000
	(Pembayaran Gaji Kepada Wahyudi)			
06/03/2020	BANK	1200000-10	Rp 992.997	
	PENJUALAN	4100000-10		Rp 902.725
	PPN	2100000-80		Rp 90.272
	HPP	5100000-10	Rp 772.825	
	PERSEDIAAN	1400000-10		Rp 772.825
	(Penjualan kepada SMPN 218 Secara Lunas)			
07/03/2020	HUTANG DAGANG	2100000-20	Rp 1.641.394	
	BANK	1200000-10		Rp 1.641.394
	(Pembayaran Hutang Kepada Toko Nusantara Kertas)			
07/03/2020	KAS KECIL	1100000-10	Rp 468.050	
	PENJUALAN	4100000-10		Rp 425.500
	PPN	2100000-80		Rp 42.550
	HPP	5100000-10	Rp 383.300	
	PERSEDIAAN	1400000-10		Rp 383.300
	(Penjualan Kepada Umum Secara Lunas)			
09/03/2020	BANK	1200000-10	Rp 3.500.000	
	PIUTANG DAGANG	1300000-20		Rp 3.500.000
	(Penerimaan Piutang Dagang Dari SMPN 85)			
10/03/2020	PERSEDIAAN	1400000-10	Rp 1.638.250	
	KAS KECIL	1100000-10		Rp 1.638.250
	(Pembelian Persediaan Barang Kepada Toko Kencana)			

Pencatatan Menggunakan Software Zahir Accounting versi 6.0

1. Setup Awal

Untuk membuat data akuntansi dilakukan setup awal perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan cara membuka software. Jika ingin membuat data baru klik membuat data baru.

2. Mengisi Informasi Perusahaan

Input data perusahaan sesuai dengan informasi yang didapat kan mulai dari nama perusahaan, alamat perusahaan, negara, kode pos, nomer telepon perusahaan, dan juga email perusahaan.



Sumber: Penelitian, 2020
Gambar II. Jendela Penginputan Informasi Perusahaan

3. Menginput data nama *Customer*, *Vendor*, dan *Employee*

Data selanjutnya yang akan di *input* pada aplikasi Zahir yaitu data nama customer (pelanggan), *vendor* (pemasok), dan *employee* (karyawan) pada perusahaan CV.Prosper Media.



Sumber: Penelitian, 2020
Gambar III. Jendela Penginputan Data Nama Alamat

4. Menginput Data Rekening

Menginput data rekening cukup penting untuk menampung transaksi untuk menggolongkan jenis- jenis transaksi.



Sumber: Penelitian, 2020
Gambar IV. Data Rekening

5. Menginput Data Produk

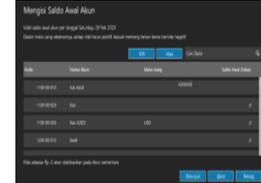
Pada CV.Prosper Media merupakan perusahaan dagang yang kegiatannya yaitu menyimpan persediaan , membeli barang, dan menjual barang kembali.



Sumber: Penelitian, 2020
Gambar V. Data Produk

6. Menginput Saldo Awal Akun

Untuk menginput saldo awal akun pilih menu setting > saldo awal > saldo awal akun.



Sumber: Penelitian, 2020
Gambar VI.Saldo Awal Akun

7. Menginput Transaksi

Transaksi pada bulan maret 2020 CV.Prosper Media

- a. Transaksi penjualan tunai pada SMPN 48 melalui Bank



Sumber: Penelitian, 2020
Gambar VII. Tampilan Transaksi Order Penjualan

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa persoalan yang terjadi pada CV. Prosper Media, penulis menarik kesimpulan dalam pengolahan data akuntansi CV.Prosper Media belum menggunakan sistem aplikasi dalam pencatatan keuangan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama harus melalui proses tahapan yang panjang,

Pada laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem pencatatan keuangan secara manual menimbulkan tidak akurat dan kurang tepat karena dari segi tenaga kerja yang dapat melakukan kesalahan dan ketidakteelitian dalam pencatatan transaksi keuangan

Dengan menggunakan Zahir *Accounting* versi 6.0 dapat menjadi solusi dari permasalahan pada laporan keuangan

Hasil dari Zahir *Accounting* versi 6.0 menghasilkan laporan keuangan secara otomatis setelah semua transaksi tercatat, sehingga lebih efektif dan efisien dari segi tenaga kerja maupun waktu pengerjaan.

REFERENSI

- Anna, Nurmalasari, & Yustina, A. E. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kantor Camat Pontianak Timur. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(2), 107–118. <https://doi.org/10.31294/khatulistiwa.v6i2.153>
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=tP17DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>
- Desmahary, Y., & Kuswara, H. (2016). Aplikasi Akuntansi Zahir Accounting Untuk Pengolahan Data Keuangan Pada PD. Nugraha Jakarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 391–412. Retrieved from <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/232>
- Dewi, C. S., Andi, S., & Sulaeman, H. S. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Kas Pada PT. Andita Mas Bekasi. *Paradigma*, 20(1), 70–77. Retrieved from <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/390/392>
- Elsye, R., Dadang Suwanda, & Umuh, M. (2016). Dasar-Dasar Akuntansi AkruaI Pemerintah Daerah. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Retrieved from <https://pih.kemlu.go.id/files/UU0232014.pdf>
- Google, M. (2020). Google Maps. Retrieved from <https://goo.gl/maps/ocQtTGffeuFVhpgT9>
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zLc8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>
- Hery. (2017). *Pendekatan Konsep dan Analisis*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=osRGDwAAQBAJ&lpg>
- Irmah & Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar* (C. A. Hajrah Hamzah, S.E., M.Si., Ak., Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Wc24DwAAQBAJ&lpg=PA51&dq>
- Juliyanti, D. R. (2018). *Persepsi Siswa Tentang Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XI Ips Sma Islam Bawari Pontianak*. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28903>
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. In U. Press (Ed.), *Journal of Physical Chemistry B*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ&lpg=PP1&dq>
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=XYbMDwAAQBAJ&lpg=PP1&dq>
- Kurniawan, A., & Apriliani, S. N. (2016). Perancangan Sistem Akuntansi Keuangan untuk Menunjang Kualitas Laporan Keuangan pada Mi Miftahul Falah. *Jurnal Study and Accounting Research*, 13(2), 14–24. Retrieved from <http://www.stiestembi.ac.id/?&c=jurnal-star>
- Miharja, K., & Jaelani, M. A. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpk Aisyah Bogor Menggunakan Zahir Accounting 5.1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 244–259. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4635>
- Mulyani, L. (2015). *Persamaan Dasar Akuntansi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=kWZVCgAAQBAJ&lpg=PA10&dq>
- Mulyani, S., Leny, S., & Yusar, S. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik* (A. dann A. Muktiyanto, Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=t6SDDwAAQBAJ&pg=PA20&dq>
- Murniyati, & Putri, K. D. (2018). Pengolahan Data Akuntansi Pada CV. Pangan Sejahtera Menggunakan MYOB Primer. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pujiyanti, F. (2015). *Laporan Keuangan: Perpajakan & UKM* (Mardiah, Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=px66CgAAQBAJ&lpg>
- Rahman, N. M. H., & Muryani, S. (2017). Aplikasi Akuntansi Untuk Menyusun Laporan Keuangan Pada Koperasi Amanah Jakarta. *Informastion Management For Educators And Professionals*, 1(2), 155–168. Retrieved from <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/IMBI/article/view/409%09>
- Rahmawati. (2016). *Accounting For Business Diimplementasikan Dalam Software Akuntansi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=eZR8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>

- Rahmawati, & Hidayati, N. (2015). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Aneka Sistem Informasi Bogor. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 51–60. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2015/article/view/80>
- Rahmawati, & Martriani, A. (2019). *Analisa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Event Organizer Dengan Aplikasi Accurate Versi 5 (Studi Kasus : PT . Inti Nuansa Ciptavisi)*. 6(2), 2–7. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/5070/pdf>
- Sari, & Ulya, R. (2018). Penerapan Zahir Accounting Versi 5.1 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. Citarum Borneo Quantum. *Information Management For Educators And Professionals*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.537>
- Selamet, R., & Apriana, V. (2019). Penerapan Aplikasi Myob Untuk Pengolahan Data Akuntansi Studi Kasus : Py.Quantum Electrindo Lestari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi* (N. Sari, Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UAG5CwAAQBAJ&pg>
- Siregar, B. G. (2019). Tahap Pencatatan Transaksi Dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi* (A. Pramono, Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2FFJDwAAQBAJ&lpg>
- Tambunan, D. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Tbk.* (18). Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2015/article/view/178>
- Umam, K. (2009). *Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Terhadap Laba Komprehensif Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.* 1–10. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/9710/>
- Wisnu, D. (2019). *Teori Organisasi : Struktur dan Desain.* Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=aqjJDwAAQBAJ&lpg>
- Zahir Accounting. (2014). *Zahir Accounting.* Retrieved from <https://zahir.info/>
- Zamzami, F., & Duta, N. N. (2016). *Akuntansi Pengantar 1.* Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=241SDwAAQBAJ&lpg>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika.* Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=vpeEDwAAQBAJ&lpg>

Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi

Fransiska Rahayu¹, Luh Dina Ekasari², Ahmad mukoffi³

^{1,2,3} Universitas Tribhuwana Tungadewi
e-mail: unitriahmadmukoffi@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
23-07-2021	15-09-2021	26-09-2021

Abstrak Adapun tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui sejauh mana untuk dapat menganalisis sebuah upaya dalam pencegahan terjadinya fraud terhadap sistem pengelolaan keuangan pada desa, serta dapat mengetahui faktor pendorong serta penghambat terjadinya fraud terhadap sistem pengelolaan keuangan pada desa. Riset ini menggunakan riset kualitatif yang mana bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana fenomena yang terjadi terkait dengan sistem pengelolaan keuangan desa. Lokasi yang akan dijadikan sumber riset ini ialah Desa sumbersekar yang beralamat di Jalan Raya Sumbersekar No. 108, Krajan, Sumbersekar, Kec. Dau Malang, Jawa Timur 65151. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder serta data primer, teknik pengumpulan data pada riset ini ialah dokumentasi interview serta observasi. Teknik analisa data yang akan digunakan dalam riset ini ialah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data sampai dengan penarikan sebuah kesimpulan yang ada. Hasil yang digukan dalam riset ini ialah desa sumbersekar telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan alokasi dana desa pada desa sumbersekar sudah cukup baik karena melibatkan masyarakat dalam pengelolaan karena dalam pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa sumbersekar juga telah menerapkan prinsip akuntabilitas karena pemerintah telah memberikan informasi kepada masyarakat desa tentang dana desa juga pemerintah desa mengajak masyarakatnya peran aktif dalam pelaksanaan pengawasan kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dalam rencana kerja pemerintah desa selanjutnya dan dalam penggunaan dana desa.

Kata Kunci : Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuanga Desa

Abstract The purpose of this research is to find out to what extent to be able to analyze an effort to prevent fraud against the financial management system in the village, and to know the driving and inhibiting factors for the occurrence of fraud in the financial management system in the village. This research uses qualitative research which aims to be able to see to what extent the phenomena that occur are related to the village financial management system. The location that will be used as the source of this research is Sumbersekar Village, which is located at Jalan Raya Sumbersekar No. 108, Krajan, Sumbersekar, Kec. Dau Malang, East Java 65151. The data used are sourced from secondary data and primary data, the data collection techniques in this research are interview documentation and observation. Data analysis techniques that will be used in this research are Data Collection, Data Reduction, Data Presentation to the drawing of an existing conclusion. The results used in this research are that Sumbersekar Village has applied the principle of accountability in managing the allocation of village funds in Sumbersekar Village, which is quite good because it involves the community in management because in preventing fraudulent management of Sumbersekar Village funds, it has also applied the principle of accountability because the government has provided information to the village community. Regarding village funds, the village government also invites the community to take an active role in the implementation of monitoring the village government's performance in managing village funds in the next village government work plan and in the use of village funds.

Keywords : Fraud Prevention in Village Financial Management

PENDAHULUAN

Membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam mengelola dana desa saat ini adalah sesuatu yang cukup sulit dengan keadaan saat-saat ini publik harus mengetahui kinerja apa saja yang dilakukan pemerintah. APBdesa juga dapat dikatakan sebagai salah satu anggaran yang diadakan dalam kurun waktu satu periode oleh pihak desa (Jayanti & Suardana, 2019). Sistem pengelolaan anggaran dana desa dapat dinyatakan sebagai sebuah aktivitas yang

bagian dari sistem pengelolaan dalam APBDesa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban (Shuha, 2018). Salah satu teori yang dikenal dengan nama gone teori yang mana menyatakan bahwa ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fraud yang mana berdasarkan pada sisi perilaku seseorang yang tidak terlepas dari peluang serta pada tingkat kebutuhannya (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019). Kurangnya pemahaman memadai aparaturnya desa terkait pengelolaan dana desa juga akan berpotensi

memunculkan kecurangan. (Rayyani & Makassar, 2019).

Di Indonesia tindakan kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi beberapa bagian antarlain bagian sektor swasta serta sektor publik. Menurut (Sulastri, 2014) kecurangan banyak terjadi dikalangan instansi pemerintah, karena instansi pemerintah merupakan struktur organisasi yang kompleks, sistem birokrasi yang rumit, sistem pengendalian yang rendah, dan terjadi tekanan yang tinggi. Korupsi merupakan salah satu kecurangan akuntansi yang banyak dilakukan. Korupsi muncul dinegara berkembang, karena mereka berlomba-lomba untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif, sifat yang rakus, penegak hukum yang lemah, serta rendahnya tingkat kesadaran akan moral yang baik. Pada instansi pemerintah sendiri telah banyak ditemukan tindakan korupsi, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah Fenomena khusus kecurangan dalam mengelola dana desa di Indonesia banyak terjadi, beberapa khusus di berbagai daerah, menurut (ICW) menyebutkan bahwa ditemukan 169 permasalahan yang disebut sebagai KKN atau korupsi kalusi serta nepotisme dalam kurun waktu satu semester di tahun 2020. Berdasarkan dengan temuan yang ada kecurangan pada anggaran dana desa yang dominan ialah 44 permasalahan. (sumber *Indonesia Corruption Watch*, 2020).

Pihak kepolisian Negara RI yang berada di Kabupaten Tlotoli, Sulteng menyatakan bahwa tingkat terjadinya fraud terhadap anggaran dana desa serta ADD yang mana akan melibatkan pimpinan desa dalam hal ini kepala desa yang mencapai kerugian mencapai ratusan juta rupiah. Sebagaimana dengan terjadinya penyelidikan tersebut, sehingga pada Tahun 2017-2019 pihak kepolisian Negara RI telah menetapkan tersangka yang melakukan fraud terhadap ADD terhadap sarana dan prasarana dalam proses pembangunan, disamping itu sistem pembayaran pada pajak bersumber dari anggaran dana desa yang sebagaimana telah diperincikan pada beberapa tahapan diantaranya tahap kedua sama sekali tidak diadakan penyetoran terhadap kas Negara, serta tersangka akan melakukan laporan pertanggung jawaban yang secara fiktif. (sumber kompol. *Liputan6.com*, Tolitoli 2020).

Sebagaimana dari sebuah fenomena yang diungkapkan terjadinya kecurangan yang aman akan terjadi di berbagai kalangan pedesaan yang berada di Kabupaten Tolitoli Sulteng.

Situasi dalam penyalagunaan finansial DD akan berdampak hal yang negatif dalam kalangan kehidupan bermasyarakat serta bertentangan dengan pihak pemerintahan yang secara menyeluruh, akan tetapi apabila diadakan sebuah kajian yang lebih spesifik seharusnya pihak pemerintahan membuat sebuah penetapan dengan berbagai jenis aturan serta dengan petunjuk yang berkaitan dengan sistem pengelolaan ADD sehingga dapat menghambat terjadinya tindakan kecurangan yang akan terjadi.

(Alfaruqi & Kristianti, 2019). Anggaran publik yang mana dikelola oleh pihak pemerintah desa seharusnya mampu untuk bertanggung jawab terhadap sistem pengelola ADD baik itu kepada kalangan masyarakat pada umumnya serta pada khususnya kepada pihak pemerintah pusat (Ngakil & Kaukab, 2020).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan riset kualitatif yang mana bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana fenomena yang terjadi terkait dengan sistem pengelolaan keuangan desa. Lokasi yang akan dijadikan sumber riset ini ialah Desa sumbersekar yang beralamat di Jalan Raya Sumbersekar No. 108, Krajan, Sumbersekar, Kec.Dau Malang, Jawa Timur 65151. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder serta data primer, teknik pengumpulan data pada riset ini ialah dokumentasi interview serta observasi. Teknik analisa yang akan digunakan pada riset ini ialah informasi yang diperoleh diantaranya reduksi data sampai pada penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pencegahan kecurangan Pengelolaan dana desa melalui Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana desa untuk pencegahan kecurangan. Khususnya dalam pengelolaan keuangan pada kantor desa sumbersekar. Akuntabilitas yang dibutuhkan sebagaimana dijadikan sebuah pelaporan dalam pengelolaan ADD yang bermanfaat serta dapat dipercaya oleh pihak-pihak terkait. Sistem penerapan dalam sebuah prinsip yang namanya akuntabel pada riset ini ialah dapat bertanggung jawab pada penggunaan anggaran desa dari pemerintah. Sumber dana pada desa sumbersekar adalah dari pemerintah yang disebut APBDes atau tersebut digunakan untuk pembangunan desa sesuai program yang telah ditetapkan dalam Musyawarah desa yang dikenal dengan nama RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Desa) yang disepakati masyarakat. Selain itu pengelolaan keuangan desa pada desa sumbersekar khususnya dalam melakukan kegiatan yang menggunakan dana desa pemerintah desa membentuk Tim Pelaksanaan Kegiatan (TPK). Laporan keuangan desa akan disampaikan kepada pemerintah setempat dan kepada Badan Pengurus Desa sumbersekar. Desa sumbersekar menggunakan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa adalah untuk mencegah kecurangan. Keakuntabilitas finansial di desa dapat dikelola secara maksimal yang mana berlandaskan pada sebuah praktik pada pemerintahan yang jauh lebih efektif dalam pengelolaan keuangan desa sumbersekar bendahara desa dalam sistem pencatatannya secara manual juga sudah menggunakan aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) Sistem pengelolaan keuangan desa yang mana

telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Nege ri Tahun 2014 No 113 yang artinya : partisipasi, akuntabel serta berdisiplin dalam anggaran, yang mana dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa.
- b. Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian yang ditetapkan.
- c. Paratisipatif, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikut sertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.
- d. Tertip dan disiplin anggaran yaitu pengelola keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pendoman yang melandasinya.

Dalam pencegahan kecurangan dalam mengelola dana desa pada kantor desa sumbersekar sesuai dengan akuntabilitas yaitu keterbukaan artinya segala kegiatan dan informasi desa sumbersekar dapat upaya yang dilakukan dilihat dengan tingkat transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Dilihat dari hasil wawancara berikut upaya yang dilakukan. Sebagai mana hasil interview bersama pihak bendahara pada Tahun 2021 Tanggal 20 Mei :

Di sini kami telah menerapkan prinsip akuntabilitas ya walaupun belum sesuai dengan keinginan masyarakat, kami telah berusaha menerapkan akuntabilitas khususnya dalam penggunaan dana desa dalam pembangunan desa secara fisik dan bidang pemberdayaan, masyarakat mengetahui informasi penggunaan dana desa melalui musyawarah desa, papan informasi dan benner tentang penggunaan dana desa walaupun mungkin secara akses teknologi kami belum ada blog khusus tentang informasi desa karna kurangnya tenaga ahli yang bisa menggunakannya itu membuat sulit untuk mengakses informasi desa kalau secara jarak jauh

Dengan pernyataan di atas diketahui bahwa aparat desa sumbersekar telah menerapkan prinsip akuntabilitas pada khususnya transparan karna masyarakat sudah dengan mendapatkan informasi walaupun hanya melalui musyawarah desa, papan informasi dan benner tentang penggunaan dana desa untuk kemudahan informasi masih sangat sulit untuk mendapatkan informasi secara jarak jauh karna belum bisa diakses secara online Sedangkan menurut wawancara dengan sekretaris desa pada tanggal 15 Mei 2021:

Kami telah menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik dan dengan itu masyarakat desa di sini percaya kepada kami, karna selama ini tidak pernah ada

kecurangan apa pun yang terjadi di sini artinya kami udah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Wawancara pada 21 mei 2021 dengan pendaping desa:

Desa sumbersekar adalah desa yang saya dampingi dari tiga desa dipercayakan saya dampingi, selama saya mendampingi desa sumbersekar tidak pernah terjadi kecurangan dan mereka selalu membuat pelaporan yang sesuai dalam pelaporan keuangan dan tidak pernah ada masalah keuangan terhadap sistem pengelolaan anggaran desa. Pada umumnya desa yang diberikan tanggung jawab kepada saya dampingi dan termasuk desa sumbersekar menurut saya yang paling bagus pelaksanaan kegiatan dan tanggungjawabnya.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa desa sumbersekar telah bertanggungjawab dengan dana desa yang dipercayakan kepada mereka artinya mereka telah akuntabel dan bertanggungjawab dengan keuangan mereka dengan demikian upaya pencegahan kecurangan dana desa disumbersekar menggunakan prinsip akuntabilitas dalam peratanggungjawabnya telah di terapkan sehingga sulit terjadi kecurangan karna aparat desa benar-benar bertanggungjawab dan akuntabel. Selain bertanggungjawab aparat desa sumbersekar juga mencegah kecurangan dengan Paratisipatif, karna pemerintah desa mengikutsertakan masyarakat desa dalam RKPdes yang mana telah diadakan dnegan cara melakuakn musyawarah desa yan dilakukan setiap dusun nantinya menjadi usulan prioritas kegiatan pembangunan tahun berikutnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Tahun 2021 Tanggal 15 Mei :

Kami mengadakan agenda musywarah desa dalam rencana pembangunan dan rencana kerja yang kami musyawarahkan dengan masyarakat dan kami juga mengadakan musywarah tersebut pada setiap dusun agar setiap hasilnya adalah hasil bersama masyarakat dan pemerintah desa.

Paratisipatif artinya masyarakat mengetahui rencana kegiatan sudah sesuai dengan yang dianggarkan artinya masyarakat di sini berperan juga sebagai pengawas kegiatan desa memalui progrman kerja pemerintah desa yang di bahas pada musyawarah desa dengan demikian masyarakat akan mengetahui program yang telah teralisasi atau belum. Upaya pencegahan kecurangan dana desa melalui paratisipatif akan efektif jika pemerintah desa benar-benar bekerja sama dengan masyarakat dan juga masyarakat berperan aktif dalam pengawasan keuangan desa melalui akses informasi yang mereka dapat akuntabilitas dapat tercapai jika masyarakat ikut berperan aktif di dalamnya khususnya dalam

mengawasi anggaran yang digunakan untuk pembangunan desa. Dari hasil wawancara dengan bendahara desa 15 mei 2021:

Di dalam melaksanakan kegiatan kita sudah aku ntabilitas karna setiap kegiatan kita membentuk tim kegiatan TPK (Tim Pelaksanaan Kegiatan) dimana kegiatan pembangunan atau kegiatan bidang perberdayaan dilaksanakan mereka yang akan membuat pelaporan kegiatan penggunaan dana desa kepada pemerintah desa.

Dari hasil wawancara di atas diketahui upaya pencegahan kecurangan dana desa menggunakan prinsip akuntabilitas adalah peran keterbukaan pemerintah desa kepada masyarakat sangat penting dan masyarakat juga harus bereperan penting di dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan desa. Berdasarkan paparan di atas dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa:

- a. **Transparan** : artinya keterbukaan atas segala kegiatan dan informasi terkait penggunaan dan pengelolaan keuangan desa dapat di ketahui masyarakat dimudahkan untuk dan untuk mengakses informasi tentang desa khususnya tentang dana desa secara online atau melalui internet belum bisa dengan demikian upaya pencegahan kecurangan melalui proses transparan adalah informasi perihal pengelolaan alokasi dana desa yang mudah dimengerti dan masih sulit di akses secara online atau melalui intrenet.
- b. **Akuntabilitas** : artinya pemerintah desa pertanggungjawab dengan pengelolaan dana desa khususnya dalam bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan. Dengan demikian artinya pemerintah desa bertanggung jawab kepada masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta keterangan akan pertanggungjawban.
- c. **Partisipasif** : di sini desa telah melibatkan masyarakat dalam proses Rencana kerja pemerintah, jadi masyarakat sering dilibatkan dalam kegiatan desa dan masyarakat berperan penting dalam pengawasan keuangan.
- d. **Disiplin serta tertib** dana hal tersebut perlu dibuat oleh pihak pemerintahan dalam hal ini pemerintah desa berdasarkan dengan mekanisme serta tata cara dalam melaksanakan dengan pengertian bahwa anggaran harus dilaksanakan secara konsisten dengan pencatatan atas penggunaannya sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan desa.

Upaya Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Transparansi

Transparansi merupakan prinsip Keterbukaan merupakan salah satu cara yang dapat menjanjikan kebebasan terhadap setiap orang dengan mendapatkan informasi khususnya informasi tentang penggunaan dana desa dengan tujuan agar

dapat menilai sebuah data yang valid, oleh karena itu dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain :

- a. Tata cara yang akan menjanjikan dalam sebuah transparansi dalam sebuah standar berdasarkan dengan berbagai jenis proses dalam sebuah pelayanan terhadap publik
- b. Dalam tata cara untuk dapat memfasilitasi dengan berbagai jenis pertanyaan publik terhadap berbagai jenis kebijakan serta mekanisme terhadap pelayanan publik
- c. Tata cara yang dapat memfasilitasi sebuah pelaporan serta penyebaran data yang dapat menyimpang merupakan salah satu tindakan dalam melakukan pelayanan

Tingkat transparansi dalam pengelolaan ADD adalah upaya dalam melakukan pencegahan terjadinya kecurangan terhadap sistem pengelolaan anggaran desa, dapat dinyatakan dalam 3 faktor antara lain : sistem yang transparansi, tata cara memfasilitasi berbagai pertanyaan serta tata cara dalam melakukan sebuah pelaporan yang adanya kejanggalan oleh pihak pemerintah desa.

Berdasarkan hasil interview yang dibuat oleh pihak pemerintahan dalam hal ini pemerintah desa dan pendaping desa mengatakan desa sumbersekar telah melakukan transparansi, karna pemerintah telah melakukan transparansi yang secara efektif serta tuntunan pemerintah, terhadap mekanisme akan selalu mendengarkan berbagai jenis keluhan serta pernyataan-pernyataan yang ada dikalangan masyarakat melalui musyawarah desa degan masyarakat dalam rangka perencanaan ADD untuk melaksanakan pembangunan di desa, juga dalam sistem sebuah pelaporan pihak pemerintah desa sepenuhnya dapat memberikan secara keseluruhan anggaran desa yang akan dipergunaan dalam pembangunan desa dan dalam bidang pemberdayaan desa sumbersekar sedangkan dalam pelaporan ke pusat dilakukan berdasarkan dengan Undang-undang. Hal ini dilakukan desa sumbersekar adalah sebagai upaya pencegahan kecurangan dan membuktikan desa sumbersekar telah transparansi dalam penggunaan dana desa yang ada. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa pada tanggal 22 mei 2021:

Kami selaku aparat desa menerapkan transparansi di desa ini, kami terbuka dengan masyarakat seluruh masyarakat desa tentang pengelolaan keuangan dana yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kami menyampaikan informasi penguanaan dana desa yang digunakan pembangunan desa kami menyapaikan saat ada musyawarah desa. Kami melakukan semuanya itu adalah upaya kami untuk mencegah kecurangan dan kami tidak mau menimbulkan asumsi/kecurigaan masyarakat kepada aparat desa.

Sedangkan hasil wawancara dengan aparat desa 18 mei 2021:

Kami menerapkan transparansi khususnya dalam bidang perencanaan yang menggunakan dana desa, agar masyarakat merasa memiliki dana desa tersebut dengan demikian masyarakat akan merasa bertanggungjawab juga dalam pengawasan penggunannya.

Begitu juga yang dikatakan aparat desa pada tanggal 20 mei 2021 :

Ya pastinya kami transparan, makanya kalau APBDes keluar kami langsung benner seperti yang ada pada pintu masuk, transparan adalah kunci supaya terhindar dari kecurangan. makanya kami tidak ada khusus kecurangan karna kami transparan dari atas sampai bawah kami juga bekerja sama dengan pihak RT dan RW setempat.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan

3 mekanisme di atas maka hasil wawancara terkait penerapan transparansi dalam upaya pencegahan kecurangan dana desa adalah:

- a. Mekanisme yang menjanjikan sebuah keterbukaan desa sumbersekar dalam menjalankan transparansi serta melakukan standarisasi berdasarkan seluruh proses dalam pelayanan publik dalam hal ini pihak pemerintah desa sumbersekar sudah menjalankan keterbukaan kepada masyarakat dalam pengelolaan alokasi DD perlu diketahui oleh kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga tidak ada terjadinya kejanggalan dalam proses pembangunan dalam desa.
- b. Tata cara yang baik untuk dapat memfasilitas dengan berbagai jenis pertanyaan terkait dengan sistem kebijakan dalam pelayanan publik serta sebuah proses dalam sektor publik, dalam hal ini pihak pemerintah desa sumbersekar selalu akan melibatkan msyarakat desa dalam musyawarah desa disetiap kegiatan sehingga pertanyaan pertanyaan masyarakat kepada pemerintah desa dapat terjawab.
- c. Tata cara yang baik untuk dapat memfasilitasi sebuah pelaporan serta data yang terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh publik dalam hal ini pihak pemerintah desa menyampaikan apabila ada terjadi penyimpangan hal itu dilakukan agar masyarakat merasa sama-sama bertanggungjawab dengan keuangan desa dan pengelolaan penggunanya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan yang ada serta dari hasil riset yang telah dipaparkan oleh peneliti, sehingga dapat diuraikan dalam penulisan ini ialah upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi

pada kanor desa sumbersekar kecamatan dau jawa timur diantaranya :

1. Dalam sistem pengelolaan anggaran desa pemerintah desa sumbersekar sudah akuntabilitas upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan menggunakan prinsip akuntabilitas adalah memberikan informasi tentang penggunaan dana desa.
2. Membuat pertanggungjawaban tentang penggunaan dana desa, Pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat dan juga masyarakat berperan aktif dalam pengawasan keuangan desa melalui akses informasi. Desa sumbersekar telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa, tetapi desa sumbersekar belum benar-benar mempermudah masyarakat mengetahui informasi desa karna sulitnya akses informasi karna informasi hanya di sampaikan melalui papan informasi dan benner tetapi belum bisa di akses melalui internet atau blog khusus desa sumbersekar.
3. Upaya pencegahan dalam mengelola dana desa dengan prinsip transparansi dapat di liat dari ketiga mekanisme :
 - a. Tata cara yang akan menjamin keterbukaan dan standarisasi berdasarkan dengan seluruh proses dalam pelayanan publik ialah keterbukaan kepada masyarakat dalam pengelolaan DD perlu diketahui oleh kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga tidak terjadinya unsur kecurigaan terhadap pihak pemerintah desa yang ada.
 - b. Tata cara yang akan memfasilitas dengan berbagai jenis pertanyaan publik terkait dengan berbagai jenis kebijakan dalam pelayanan publik serta selalu terlibat aktif dalam musyawarah desa dan disetiap kegiatan sehingga pertanyaan-pertanyaan masyarakat kepada pemerintah desa dapat terjawab.
 - c. Tata cara yang akan memfasilitasi terhadap sebuah pelaporan serta penyimpangan dalam penyebaran data serta penyimpangan sebuah tindakan pihak pemerintah desa dalam aktifitas pelayanan publik terkait dengan situasi atau masalah kecurangan apabila ada terjadi pada masalah desa sumbersekar

KESIMPULAN

Upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa melalui prinsip akuntabilitas dan transparansi adalah sebagai berikut:

1. Kantor desa sumbersekar telah menerapkan prinsip akuntabilitas terhadap sistem pengelolaan DD pada desa sumbersekar dapat dinyatakan efektif karena pihak pemerintah desa secara langsung melibatkan seluruh masyarakat dalam pengelolaan karena dalam pencegahan

kecurangan pengelolaan dana desa sumbersekar juga telah menerapkan prinsip akuntabilitas karena pemerintah sudah dapat memberikan semua data terhadap masyarakat desa juga pemerintah desa mengajak masyarakatnya peran aktif dalam pelaksanaan pengawasan kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa dalam rencana kerja pemerintah desa selanjutnya dan dalam penggunaan dana desa.

2. Kantor desa sumbersekar telah menerapkan prinsip transparansi yang sudah cukup baik karena dalam pencegahan kecurangan pihak pemerintah desa sumbersekar yang mana akan menerapkan sebuah prinsip ketransparan terhadap sistem pengelolaan DD dapat di lihat dengan cukup mudah masyarakat mendapatkan informasi tentang dana desa, pemerintah desa juga bertanggungjawab apabila ada masalah-masalah yang terjadi pada desa sumbersekar.

REFERENSI

- Alfaruqi, I., & Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 199–210. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1915>
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p16>
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Rayyani, W. O., & Makassar, U. M. (2019). Menguak Implementasi Prinsip Good Government Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa : Sebuah Upaya Pencegahan Fraud. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(3), 342–354.
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Shuha, K. (2018). Analisis Pengelolaan Desa (Studi Kasus pada Desa-desa Selingkungan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman). *Universitas Negeri Padang*, 1–21.
- Sulastris, S. (2014). FRAUD PADA SEKTOR PEMERINTAH BERDASARKAN FAKTOR KEADILAN KOMPENSASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN ETIKA ORGANISASI PEMERINTAH (Studi Empiris Dinas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4938>

Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Christiana Sutanto¹, Mas Intan Purba², Venny Gunawan³, Jesslyn⁴, Angel Lica⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Prima Indonesia
e-mail: ² masintanpurba84@gmail.com

Diterima 13-07-2021	Direvisi 15-09-2021	Disetujui 26-09-2021
------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak - Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk individu atau kelompok yang menjual barang atau jasa kepada pembeli untuk memperoleh laba. Perusahaan yang tercatat di BEI yaitu perusahaan yang terbuka untuk umum. Dengan kata lain, saham perusahaan dapat dimiliki atau dibeli oleh publik. Pada dasarnya perusahaan dengan potensi modal yang besar akan mudah untuk mendaftar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor dasar perhitungan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. yang menjadi pertimbangan calon investor dalam memilih investasi. Penelitian ini mempunyai tujuan agar diketahui serta dilakukannya analisis pengaruh IROA, IDER, INPM, IDAR, serta IDPR pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif serta menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, 26 sampel perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Jenis data yang dipakai pada yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019 pada web www.idx.co.id. Hasilnya ROA, IDER, INPM, IDAR, serta IDPR memiliki pengaruh secara simultan pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Secara parsial ROA, INPM, IDAR memiliki pengaruh serta signifikan pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Secara parsial IDER dan IDPR tidak berpengaruh signifikan pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019).

Kata Kunci: ROA, DER, NPM, DAR, DPR dan PBV Ratio

Abstract - Pepper companies are organizations that are formed by individuals or groups that sell goods or services to buyers to earn profits. Companies that are listed on BEI are companies that are open to the public. In other words, the company's shares may be owned or purchased by the public. Basically, a company with a large capital potential will make it easier to register. The financial performance of a company is a basic factor for calculating investors to make investment decisions. which can be considered by potential investors in choosing an investment. This line research has the results of the match and analysis is carried out the Influence of IROA, IDER, INPM, IDAR, and IDPR on PBV Ratio in company. The research approach used is a quantitative approach and also uses the technique for taking purposive sampling, 26 samples from five manufacturing companies in the Liang Lintang Liang Liang consumption Liang Liang Liang Liang Liang Sampling. In years BEI year 2016–2019. The type of data that is used is secondary data. Secondary data, namely financial reports of five companies, manufacturing, Li-Industry, Li-Consuming, Liang, Record BEI, for the year 2016–2019, on the web www.idx.co.id. The result is that ROA, IDER, INPM, IDAR, and IDPR have a simultaneous influence on PBV Ratio of stocks in five manufacturing companies part of the Liang Liang Liang consumption Liang Liang Liang Liang Liang year. Partially, ROA, INPM, IDAR have a significant influence on PBV Ratio companies manufacturing Li-industrial Liang Liang Liang Liang Liang record Li- 2016–2019. Partially IDER and IDPR did not have a significant effect on PBV Ratio of five companies manufacturing Li-Industrial Li-consumption Liang Liang Liang Liang Liang years 2016–2019.

Keywords: ROA, DER, NPM, DAR, DPR and PBV Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh individu atau kelompok yang menjual barang atau jasa kepada pembeli dalam memperoleh laba. Perusahaan yang tercatat di BEI yaitu perusahaan yang terbuka untuk umum. Dengan kata lain, saham perusahaan dapat dimiliki atau dibeli oleh publik. Pada dasarnya perusahaan dengan potensi modal yang besar akan mudah untuk mendaftar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan capaian perusahaan dalam bentuk laporan yang menjadi dasar investor untuk mengambil keputusan investasi (Nisa & Kurniasari, 2017). Untuk perusahaan, menjaga serta memperbaiki kinerja keuangan adalah syarat utama untuk menjaga permintaan investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan menggambarkan keadaan situasi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan.

Nilai Perusahaan mendapatkan dampak dari banyak faktor, contohnya struktur modal. Struktur modal yaitu hasil banding dari hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dinyatakan dengan DER (Maytariana & Kertahadi, 2013). Struktur modal berhubungan dengan pengeluaran berkepanjangan perusahaan dan dihitung dengan rasio hutang berkepanjangan terhadap ekuitas (Sudana, 2011). Susunan modal penting untuk perusahaan sebab berkaitan dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan dari pemegang saham (shareholder) serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya (Brigham & Houston, 2011).

Nilai perusahaan mendapatkan dampak dari profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur potensi perusahaan untuk mendapatkan laba di level penjualan, asset serta modal suatu saham (Hanafi & Halim, 2012). Makin besar nilai keuntungan perusahaan, makin besar juga peluang menarik investor.

Selain itu, regulasi hutang juga berkaitan dengan value perusahaan. Regulasi ini adalah regulasi perusahaan perihal sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan pembiayaan hutang. Hutang usaha yaitu alat yang sangat sensitif pada perubahan value perusahaan. Makin besar rasio hutang yang dipilih perusahaan di level tertentu, makin besar pula nilai perusahaan tersebut, jika keadaan dibalik maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Tujuan utama investor adalah meningkatkan kesejahteraan dengan harapan melalui imbal hasil berupa dividen ataupun capital gains. Disaat yang sama, perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam mempertahankan

kelangsungan perusahaan dan menyajikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kebijakan dividen mengacu pada kesatuan peraturan yang disetujui perusahaan pada proses penentuan banyaknya laba yang dapat dianggarkan untuk pemegang saham (Mohanasundari & Vidhya, 2016). Ada relasi positif serta signifikan dari regulasi dividen dengan value perusahaan (Murekefu & Ouma, 2012).

Tujuan utama perusahaan yaitu keberhasilan, dan tolak ukur suatu keberhasilan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai nilai penting di mata investor karena melalui nilai tersebut investor dapat mencapai suatu kepercayaan untuk melakukan investasi. Makin besar nilai perusahaan, makin kecil risiko yang diambil investor. Namun kenyataannya terdapat beberapa masalah yang terjadi di perusahaan manufaktur, terdapat di Tabel 1.1

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian (Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Ekuitas	Laba Bersih
1	ICBP	2016	18.500.800.000.000	3.631.300.000.000
		2017	20.324.300.000.000	3.543.200.000.000
		2018	22.707.200.000.000	4.658.800.000.000
		2019	26.671.100.000.000	5.360.000.000.000
2	ROTI	2016	1.443.000.000.000	280.000.000.000
		2017	2.820.000.000.000	135.000.000.000
		2018	2.917.000.000.000	127.000.000.000
		2019	3.093.000.000.000	237.000.000.000
3	INDF	2016	43.941.400.000.000	5.266.900.000.000
		2017	47.102.800.000.000	5.097.300.000.000
		2018	49.916.800.000.000	4.961.900.000.000
		2019	54.202.500.000.000	5.902.700.000.000

Total Hutang	Dividen Per Share	Harga Saham
10.401.100.000.000	15.400	8.575
11.295.200.000.000	16.200	8.900
11.660.000.000.000	13.700	10.450
12.038.200.000.000	21.500	11.150
1.477.000.000.000	1.373	1.600
1.739.000.000.000	582	1.275
1.477.000.000.000	978	1.200
1.589.000.000.000	2.573	1.300
38.233.100.000.000	23.500	7.925
41.298.100.000.000	23.700	7.625
46.621.000.000.000	17.100	7.450
41.996.100.000.000	27.800	7.925

Pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan data diatas mengalami fluktuasi. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2017 Total Ekuitas sebesar Rp 20.324.300.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan Total Ekuitas sebesar Rp 18.500.800.000.000 dan harga saham tahun 2017 sebesar Rp 8.900 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 8.575 . dan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk di tahun 2018 Laba Bersih sebesar Rp 127.000.000.000 mengalami penurunan dibanding tahun 2017 sebesar Rp 135.000.000.000 dan harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 1.200 juga mengalami Penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 1.275 . Pada PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2019 Total Hutang sebesar Rp 41.996.100.000.000 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2018 sebesar Rp 46.621.000.000.000 tetapi harga saham tahun 2019 sebesar Rp 7.925 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 sebesar Rp 7.450. Untuk Dividen Per share pada tahun 2017 sebesar Rp. 23.700 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 23.500.

Teori Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Fahrizal, 2013), Sebuah perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dapat dinilai dengan mengamati nilai perusahaan dan kinerja perusahaan yang baik akan menerima respon positif dari investor dengan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham.

Menurut (Sartono, 2014), ROA mampu melakukan pengukuran potensi perusahaan guna mendapatkan

keuntungan dari aset. Apabila nilai ROA makin tinggi, keuntungan perusahaan semakin besar. Menurut (Mariani & Suryani, 2018), menyatakan laba perusahaan punya pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Irham, 2011), struktur modal artinya rasio hutang yang termasuk hutang dalam waktu singkat serta berkepanjangan dengan ekuitas untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011), bahwa para investor menginginkan perusahaan dengan keuntungan yang menjanjikan, sehingga investor tidak akan menjual saham serta menentukan untuk menambah dana baru melalui hutang.

Menurut (Sudana, 2011), menyatakan struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Handayani, 2012) ROA mempunyai pengaruh positif signifikan pada perubahan keuntungan. Profitabilitas yaitu potensi perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan asalnya dari investasi serta penjualan perusahaan.

Menurut (Lestari & Paryanti, 2016), makin besar keuntungan yang dimiliki, makin baik kinerja perusahaan.

Menurut (Wijaya, 2010), apabila profitabilitas tersebut tinggi akan menjadi kesempatan bagi perusahaan dalam mengendali aktivitas investasi yang akan dipengaruhi oleh skala profitabilitas perusahaan.

Teori Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan kebijakan hutang yaitu suatu kebijakan mengenai putusan perusahaan ketika beroperasi memakai financial leverage atau hutang keuangan.

Menurut (Ramadhan & Marlina, 2016), kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sebab perusahaan memiliki hutang yang sangat besar dan resiko yang dihadapi perusahaan yang tinggi.

Menurut (Dwi & Sudarwanto, 2014), apabila tingkat hutang lebih dari rasio hutang yang disahkan perusahaan, akan mengalami penurunan nilai perusahaan.

Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

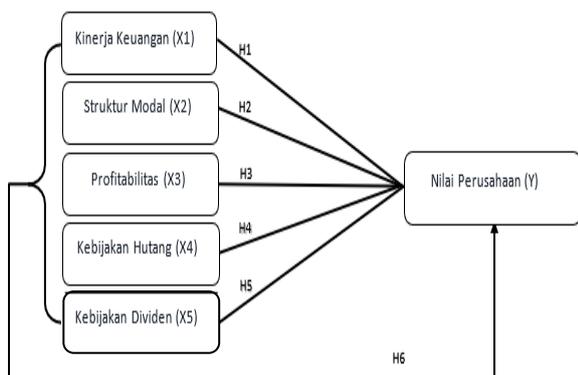
Menurut (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011) kebijakan dividen berhubungan dengan kebijakan perusahaan tentang besarnya keuntungan yang dialokasikan pada pemegang saham.

Menurut (Wijaya, 2010), menyatakan kebijakan

dividen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan dividen besar akan memperoleh rasa percaya yang besar dari investor, sebab investor lebih memilih untuk menentukan tingkat returns investasi serta mengantisipasi resiko yang tidak pasti dari perusahaan.

Menurut (Palupi & Hendiarto, 2018), apabila dividen yang dibagikan bernilai tinggi, perusahaan akan dianggap memiliki potensi keuntungan yang bagus dan sebaliknya. Jika rendah akan dianggap tidak menguntungkan sehingga taraf pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Didasarkan Kerangka Konseptual, hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini antara lain:

- a. H1 : Kinerja Keuangan mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- b. H2 : Struktur Modal mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- c. H3 : Profitabilitas mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- d. H4 : Kebijakan Hutang mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- e. H5 : Kebijakan Dividen mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.

H6 : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen mempunyai dampak secara simultan dalam Nilai Perusahaann.

METODE PENELITIAN

Analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan, sebab catatan atas kumpulan fakta atau biasa disebut data yang digunakan berbentuk digital. Variabel penelitian ditentukan dalam satuan yang bisa dihitung serta diukur. Metode analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS untuk

menganalisis hasil pengujian komputasi yang dilakukan, seperti pengujian hipotesis klasik dan regresi linier berganda.

Pendekatan Penelitian

(Sugiyono, 2017) menyatakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mampu dijelaskan menjadi metode penelitian yang didasarkan filosofi positivis, dipakai guna mengkaji suatu populasi atau sampel, analisis data sifatnya kuantitatif atau statistik, serta tujuannya adalah untuk melakukan percobaan. Hipotesis yang telah dipilih sebelumnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian deskriptif memiliki tujuan mengetahui nilai variabel yang berdiri sendiri, baik itu satu atau lebih variabelnya.

Sifat penelitian

Penelitian ini sifatnya eksplanatori. (Indriartoro & Supomo, 2014) menyatakan penelitian eksplanatori memiliki tujuan guna menjabarkan letak variabel yang menjadi fokus dan relasi variabel yang satu dengan lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

(Sugiyono, 2015) menyatakan populasi yaitu daerah penyearataan yang termasuk objek serta subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas yang dipilih peneliti guna menjadi fokus serta dapat disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini antara lain perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada waktu observasi tahun 2016-2019.

Sampel

(Sugiyono, 2015) menyatakan sampel yaitu bagian kecil dari populasi. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun syarat penentu sampel, yaitu :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	52
2	Perusahaan yang menentukan laporan keuangan tahun 2016-2019	(17)
3	Perusahaan yang memiliki laba yang positif atau memperoleh laba tahun 2016-2019	(8)
4	Perusahaan yang tidak mengalami ekuitas negatif selama tahun 2016-2019	(1)

Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	26
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian (26 x 4 tahun)	104

(Data diolah Peneliti, 2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada literatur, antara lain teknik yang sejalan dari buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, serta sumber terpercaya lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini sifatnya kuantitatif. (Sugiyono, 2015) menyatakan data kuantitatif artinya data berwujud angka atau yang diekstrapolasi. Dikatakan kuantitatif jika datanya cenderung dianalisis memakai metode statistik. Sumber data yang dipakai antara lain data sekunder. (Sugiyono, 2013) menyatakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti. Data sekunder didapatkan peneliti dari www.idx.co.id dengan wujud laporan keuangan publikasi perusahaan sampel.

Definisi Operasional

Jenis variabelnya yaitu variabel bebas serta variabel terikat, Definisi operasional variabel dirangkum pada tabel berikut ini :

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Kinerja Keuangan (X ₁)	Menurut (Nisa & Kurniasari, 2017), kinerja keuangan adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan.
2.	Struktur Modal (X ₂)	Menurut (Maytariana & Kertahadi, 2013), menyatakan bahwa <i>Debt to Equity ratio</i> digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
3.	Profitabilitas (X ₃)	Menurut (Sartono, 2014), rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba,
4.	Kebijakan Hutang (X ₄)	Untuk mengukur tingkat kebijakan hutang dapat menggunakan rasio <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .

5.	Kebijakan Dividen (X ₅)	dapat diukur dengan rasio <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , memberikan gambaran oportunistik manajerial yaitu dengan melihat seberapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.
6.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio <i>Price to Book Value Ratio (PBV)</i> . Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham.

Indikator	Skala Pengukuran
$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$	Rasio
$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio
$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$	Rasio
$Price\ to\ Book\ Value\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) menyatakan terdapat dua metode untuk deteksi kenormalan distribusi residual dengan analisis grafik serta statistik.

Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk uji keterdapatannya korelasi dari variabel independent pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2018), Nilai cutoff yang biasanya digunakan guna menjadi bukti keterdapatannya multikolonieritas yaitu nilai toleransi <0,10 atau sama dengan VIF>0,10.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa dasar analisisnya yaitu apabila ada pola, titik yang berwujud pola teratur (gelombang, lebar serta menyempit), artinya mengalami heteroskedastisitas. Apabila pola jelas tidak ada, titik yang tersebar keatas dan berada dibawah 0 sumbu y maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) menyatakan autokorelasi ada sebab terdapat penelitian yang terus menerus sepanjang waktu yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Metode guna mengidentifikasi keterdapatannya autokorelasi yaitu uji Run Test.

Model Analisa Data Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta
- b1-b5 = Koefisien Regresi
- X1 = Kinerja Keuangan
- X2 = Struktur Modal
- X3 = Profitabilitas
- X4 = Kebijakan Hutang
- X5 = Kebijakan Dividen
- e = Error (Estimasi Kesalahan)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) menyatakan apabila nilai (sig.) uji F < 0,05 model yang dipakai layak serta mampu dipakai untuk analisis selanjutnya dan berlaku sebaliknya.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2018) menyatakan uji t adalah untuk menampilkan besarnya dampak 1 variabel independen dengan individual saat menjabarkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan industri manufaktur Indonesia meningkat sangat tinggi. Ditinjau dari makin banyaknya jumlah yang tercatat tiap tahunnya. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang tercatat di BEI, termasuk perusahaan yang go public, Perusahaan tersebut harus memiliki tingkat transparansi yang tinggi dan wajib membuat laporan keuangan yang sudah dievaluasi dengan tepat waktu. Perekonomian Indonesia sangat erat kaitannya dengan manufaktur, karena manufaktur merupakan sektor industri yang memberikan nilai tambah dan merupakan sektor terpenting dalam industri Indonesia.

Deskripsi Data

Hasil analisis deskripsi statistik, dapat disajikan Tabel 3.1 dibawah ini, yang menampilkan ciri sampel yang dipakai pada penelitian antara lain: total sampel (N), nilai maksimum dan minimum, rata-rata sampel serta standar deviasi untuk setiap variabel

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	,001	1,356	,13429	,171711
DER	92	,131	5,557	,84471	,873062
NPM	92	,002	1,213	,11263	,146247
DAR	92	,115	3,572	,41903	,388179
DPR	92	,000	11,515	,61266	1,293970
PBV	92	,011	229,353	9,69013	41,329129
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan tabel 3.1 menyatakan bahwa nilai min , nilai maks , nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5) terhadap PBV Ratio (Y), yaitu:

- a. Variabel ROA memiliki nilai min 0,001 di PT Kimia Farma Tbk tahun 2019, nilai maks 1,356 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Hasil nilai mean 0,13429 dengan standar deviasi 0,171711.
- b. Variabel DER memiliki nilai min 0,131 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019, nilai maks 5,557 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2017. Hasil nilai mean 0,84471 dengan standar deviasi 0,873062.
- c. Variabel NPM memiliki nilai min 0,002 di PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019, nilai maks 1,213 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Hasil nilai mean 0,11263 dengan standar deviasi 0,146247.
- d. Variabel DAR memiliki nilai min 0,115 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019, nilai maks 3,572 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2017. Hasil nilai mean 0,41903 dengan standar deviasi 0,388179.
- e. Variabel DPR memiliki nilai min 0,000 di PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017, nilai

- f. maks 11,515 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Tahun 2017. Hasil nilai mean 0,61266 dengan standar deviasi 1,293970. Variabel PBV Ratio memiliki nilai min 0,011 pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019, nilai maksimum 229,353 pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2016. Hasil nilai mean 9,69013 dengan standar deviasi 41,329129.

UJI ASUMSI KLASIK

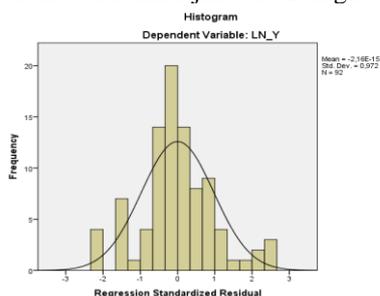
Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk uji kenormalan distribusi data residual berdistribusi. Peneliti memakai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini. Dimana menjadi acuan penentu keputusan data mendekati atau berdistribusi normal yang memiliki syarat apabila nilai sig. > 0,05 data penelitian terdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 , data penelitian terdistribusi tidak normal.

Analisis Grafik

Histogram

Analisis grafik guna untuk meninjau normalitas residual dengan meninjau grafik histogram dimana data observasi dan distribusi yang dekat dengan distribusi normal jika dibandingkan.

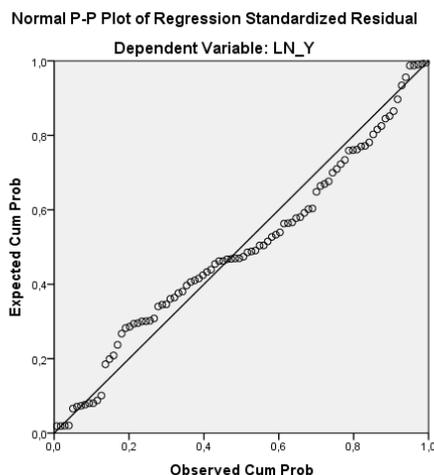


Gambar 3.1 Histogram

Berdasarkan gambar 3.1, kesimpulannya bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Dapat ditinjau dari data diatas dimana variabel tersebut terdistribusi tidak terlalu ke kiri ataupun ke kanan (kurva berwujud lonceng).

Normal probability plot

Dalam Pengujian ini, membandingkan distribusi kumulatif data asli dengan distribusi kumulatif distribusi normal. Distribusi normal menghasilkan satu garis lurus diagonal yang akan dilakukan perbandingan dengan plotting data



Gambar 3.2

Normal probability plot

Analisis statistik Kolmogorov Smirnov Test

Uji normalitas tujuannya guna meninjau kenormalan distribusi model regresi, variabel residual. Peneliti melakukan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test :

Tabel 3.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,06903022
	Absolute	,132
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 3.2 menyatakan variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5) terhadap PBV Ratio (Y) terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,082>0.05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dijalankan untuk uji keterapatan korelasi variable bebas di model regresi. Model regresi harusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk deteksi keterjadian multikolinieritas dapat ditinjau dari nilai VIF. Dapat dilihat hasil uji multikolinieritas terdapat di tabel 3.3 , yaitu :

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_X1	,156	6,395
LN_X2	,095	10,480
LN_X3	,157	6,383
LN_X4	,096	10,441
LN_X5	,978	1,023

a. Dependent Variable: LN_Y

Didasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5) >0,1 kesimpulannya tidak mengalami multikolinieritas. Nilai VIF yang didapatkan untuk variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), serta DPR (X5) < 10 kesimpulannya tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai agar diketahui keterdapatan korelasi anggota sampel yang urutannya didasarkan waktu yang menyebabkan model regresi tidak mampu dipakai menjadi penafsir variabel terikat (PBV Ratio) pada nilai variabel bebas ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5). Hasil autokorelasi pada Tabel 3.4 , yaitu:

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi

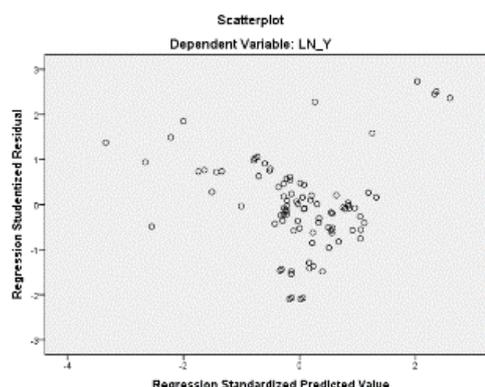
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 ^a	,212	,166	1,70996	1,825

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X3, LN_X4, LN_X1, LN_X2
b. Dependent Variable: LN_Y

Dalam tabel 3.4 menyatakan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1,825. Metode ukur uji autokorelasi yaitu $du < dw < 4 - du$. Pada penelitian ini nilai dl dan du menggunakan jumlah 5 variabel dan 92 sampel. Nilai dl = 1.5482 nilai dw = 1,825. Hasilnya adalah $du < dw < 4 - du$ maka $1,7767 < 1,825 < 2,2233$ artinya tidak mengalami autokorelasi positif serta negatif pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan untuk uji keterjadian ketidaksamaan varian pada model regresi dari residual satu pengamatan ke yang lainnya. Deteksi heteroskedastisitas dijalankan dengan memakai grafik plot serta uji glejser. Pada grafik scatterplot, Heteroskedastisitas dideteksi dengan meninjau keterdapatan suatu pola di grafik scatterplot, dan sebaran data berada dekat 0 di sumbu Y.



Gambar 3.3
Scatterplot

Dalam gambar 3.3 menyatakan data tidak membentuk dan tersebar pada suatu pola. Penyebaran data di atas serta di bawah garis 0 di sumbu Y artinya tidak mengalami heteroskedastisitas..

Terjadinya uji glejser jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik berdampak pada variabel tidak bebas dengan sig. > 0,05. Namun, uji statistik mampu dijalankan dengan uji Glejser di tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,573	,930		-1,690	,095
	LN_X1	-1,073	,449	-,579	-2,390	,019
	LN_X2	1,295	,659	,609	1,965	,053
	LN_X3	1,397	,491	,689	2,848	,006
	LN_X4	-2,594	,986	-,814	-2,631	,010
	LN_X5	,235	,131	,174	1,795	,076

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel 3.5 menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang signifikansi terhadap variabel tidak bebas dengan nilai Logaritma Natural (Ln). Dapat dilihat dari PBV Ratio yang signifikansinya > tingkat kepercayaan 0,05. Kesimpulannya yaitu dalam penelitian ini ROA, DER, NPM, DAR, dan DPR signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai guna memprediksikan perubahan variabel terikat yang dijabarkan oleh dua ataupun lebih variabel bebas yang menjadi faktor prediktor yang diubah serta agar diketahui keterdapatan dampak variabel X pada variabel Y. Hasilnya ada pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			
	B		Beta			
1	(Constant)	-1,573	,930		-1,690	,095
	LN_X1	-1,073	,449	-,579	-2,390	,019
	LN_X2	1,295	,659	,609	1,965	,053
	LN_X3	1,397	,491	,689	2,848	,006
	LN_X4	-2,594	,986	-,814	-2,631	,010
	LN_X5	,235	,131	,174	1,795	,076

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3.6 persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut :
 $PBV = 1,573 - 1,073 ROA - 1,295 DER + 1,397 NPM - 2,594 DAR - 0,235 DPR$

Persamaan regresi tersebut berarti :

- Nilai koefisien α -1,573 artinya statistik saat seluruh variabel independen nilainya 0 maka nilai variabel dependen nilainya 1,573.
- Variabel ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -1,073 yang menampilkan terdapat dampak negatif antara variabel ROA (X1) pada PBV Ratio sebesar 1,073 berarti ROA jika naik sebesar 1 satuan maka PBV Ratio akan menurun sebesar 1,073 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel DER mempunyai koefisien regresi sebesar 1,295 pada PBV Ratio sebesar 1,295 berarti DER jika naik sebesar 1 satuan maka PBV Ratio bertambah 1,295 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel NPM mempunyai koefisien regresi sebesar 1,397 pada PBV Ratio sebesar 1,397 berarti NPM jika naik sebesar 1 satuan PBV Ratio meningkat 1,397 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel DAR mempunyai koefisien regresi sebesar -2,594 pada PBV Ratio sebesar -2,594 berarti DAR jika naik sebesar 1 satuan PBV Ratio turun -2,594 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel DPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,235 pada PBV Ratio sebesar 0,235 berarti DPR apabila naik sebesar 1 satuan PBV Ratio meningkat sebesar 0,235 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinan (R²) dilakukan agar diketahui besarnya varian dari variabel dependen mampu

dijabarkan oleh variabel independen. Hasil Uji determinan (R²) ada di tabel 3.7 :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,212	,166	1,70996

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X3, LN_X4, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 3.7
Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan nilai R Square (R²) koefisien determinasi sebesar 0,212 atau sama dengan 21,2%. Artinya 21,2% PBV Ratio mampu dijabarkan perubahan variabel independen serta 78,8% mendapatkan dampak terhadap variabel yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengukuran level keberartian relasi menyeluruh dari koefisien regresi dari variabel X pada variabel Y dengan memilih nilai uji F dengan tabel ANOVA serta tingkat signifikansi. Didasarkan hasil olah data memakai program SPSS, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,494	5	13,499	4,617	,001 ^b
	Residual	251,461	86	2,924		
	Total	318,954	91			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X3, LN_X4, LN_X1, LN_X2

Pada tabel 3.8, menunjukkan hasil dari Fhitung adalah 4,617 dengan nilai sig. 0,001 sedangkan Ftabel yaitu 1,662 dengan sig. 0,05 artinya Fhitung > Ftabel yaitu 4,617 > 1,662 serta sig. 0,001 < 0,05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Variabel ROA, DER, NPM, DAR, dan DPR berdampak serta signifikan secara simultan pada PBV Ratio.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai sebagai uji apakah variabel X dengan berdiri sendiri memengaruhi variabel Y. Didasarkan hasil olah data memakai program SPSS, yaitu:

Tabel 3.9
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			
	B		Beta			
1	(Constant)	-1,573	,930		-1,690	,095
	LN_X1	-1,073	,449	-,579	-2,390	,019
	LN_X2	1,295	,659	,609	1,965	,053
	LN_X3	1,397	,491	,689	2,848	,006
	LN_X4	-2,594	,986	-,814	-2,631	,010
	LN_X5	,235	,131	,174	1,795	,076

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

- a. Tabel 3.9 menyatakan variabel ROA memiliki nilai thitung -2,390 dengan sig. 0,019 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu -2,390 < 1,662 dan sig. 0,019 < 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima dengan variabel ROA berdampak serta signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- b. Tabel 3.9 menyatakan variabel DER memiliki nilai thitung 1,965 dengan sig. 0,053 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu 1,965 > 1,662 dan sig. 0,053 > 0,05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak dengan variabel DER tidak berdampak serta tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- c. Tabel 3.9 menyatakan variabel NPM mempunyai nilai thitung 2,848 dengan sig. 0,006 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu 2,848 > 1,662 dan sig. 0,006 < 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima dengan variable NPM berdampak serta signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- d. Tabel 3.9 menyatakan variabel DAR mempunyai nilai thitung -2,631 dengan sig. 0,010 , ttabel 1,662 sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu -2,631 < 1,662 dan sig. 0,010 < 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima dengan variabel DAR berdampak serta signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- e. Tabel 3.9 menyatakan variabel DPR mempunyai nilai thitung 1,795 dengan sig. 0,076 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu 1,795 > 1,662 dan sig. 0,076 > 0,05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak dengan variabel DPR tidak berdampak serta tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

Pembahasan

Pengaruh Return of Asset Terhadap Price to Book Value Ratio

Hasil penelitian ini menyatakan ROA berdampak dan signifikan secara parsial pada PBV.

Sesuai dengan hasil dari penelitian (Nofrita, 2013) yang menyatakan bahwa ROA berdampak pada PBV.

Berdasarkan hasil penelitian ini makin besar nilai ROA, artinya makin efisien pemakaian aktiva perusahaan atau total aktiva dari keuntungan lebih

tinggi, serta sebaliknya. Nilai ROA yang besar akan mengirim sinyal positif untuk investor bahwa perusahaan mendapatkan hasil keadaan yang untung yang jadi keinginan investor.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Rasio

Hasil penelitian ini menyatakan DER tidak berdampak dan tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

Sesuai hasil Penelitian (Apsari et al., 2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berdampak serta tidak signifikan parsial pada PBV.

Berdasarkan hasil penelitian ini DER tidak termasuk fokus tujuan investor dalam mengambil putusan pembelian saham pada suatu perusahaan karena para investor lebih meninjau masa depan perusahaan yang berdasarkan kerja keuangan perusahaan, yang mampu ditinjau investor dari tingkat keuntungan serta penjualan yang baik.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Price to Book Value Rasio

Hasil penelitian ini menyatakan NPM berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio.

Sesuai dengan hasil dari Penelitian (Itabillah, 2011) yang menyatakan bahwa NPM berdampak signifikan serta positif atas PBV Ratio.

Didasarkan hasil penelitian ini perusahaan perlu menjaga kestabilan keuangan dengan melakukan peningkatan laba pada penjualan produk, selain peningkatan laba perusahaan juga bisa melakukan pemeriksaan terhadap penggunaan aktiva yang ada pada perusahaan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Price to Book Value Ratio

Hasil penelitian ini menyatakan DAR berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio.

Sesuai hasil Penelitian (Batin & Ismanto, 2020), dimana menyatakan bahwa DAR berpengaruh pada PBV Ratio.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan perusahaan belum mampu memiliki pendanaan dikarenakan hutang yang makin tinggi, maka makin susah untuk perusahaan mendapatkan pinjaman tambahan sebab perusahaan khawatir tidak dapat membayar hutang tersebut dengan asset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Price to Book Value Rasio

Hasil penelitian ini menyatakan DPR tidak signifikan parsial dan tidak berdampak pada PBV Ratio. Sesuai dengan hasil dari Penelitian (Triyono, Raharjo & Arifati, 2015) yang menyatakan bahwa DPR tidak berdampak pada PBV Ratio. Berdasarkan hasil penelitian ini menampilkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh potensi dasar untuk menciptakan keuntungan serta risiko. Dapat dikatakan nilai

perusahaan bergantung pada hasil dari aktiva, tidak pada cara pembagian hasil tersebut antara dividen serta keuntungan yang ditahay

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan diperusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019 bahwa :

ROA berpengaruh dan signifikan serta parsial pada PBV Ratio

DER tidak berdampak serta tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

NPM berpengaruh dan signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

DAR berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio.

DPR tidak berdampak serta tidak signifikan parsial pada PBV Ratio.

ROA, DER, NPM, DAR, serta DPR berdampak secara simultan pada PBV Ratio.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis jabarkan, penulis mampu memberi saran, yaitu :

Untuk peneliti setelah ini sebaiknya meneliti memakai variabel lain yang mampu berdampak pada kebijakan dividen.

Untuk investor wajib memperhatikan faktor lain yang memberi dampak pada kebijakan dividen perusahaan.

Untuk Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini mampu menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih meluas

REFERENSI

- Apsari, I. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27.
- Batin, B. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen Keuangan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Dwi, C., & Sudarwanto, T. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Konsumen Coffee Corner Surabaya). *Pendidikan*, 2(2), 1-13.
- Fahrizal, H. (2013). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 53, Issue 8). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Handayani, N. T. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2).
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (1st ed.). BPFE.
- Irham, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Alfabeta.
- Itabillah, E. A. (2011). Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Lestari, S., & Paryanti, A. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2010. *Jurnal CKI on SPOT*, 9(1).
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Maytariana, D., & Kertahadi, S. (2013). Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Mohanasundari, M., & Vidhya, P. (2016). Dividend Policy and Its Impact on Firm Value: A Review of Theories and Empirical Evidence. *Journal of Management Sciences and Technology*, 3(3).
- Murekefu, T. M., & Ouma, O. P. (2012). The relationship between dividend payout and firm performance : a study of listed companies in kenya. *European Scientific Journal*, 8(9).
- Nisa, F. N., & Kurniasari, D. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2).
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri*

- Padang.*
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2).
- Ramadhan, G., & Marlina, W. T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jembatan*, 13(1).
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPF.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triyono, Raharjo, K., & Arifati, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Wijaya, W. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasioanal Akuntansi XIII*.